

**KOMPETENSI GURU BK DALAM
MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DI SMP GUNUNGJATI KEMBARAN, BANYUMAS
(Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Zalfa Zahirah
NIM. 1917101064

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zalfa Zahirah

NIM : 1917101064

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Bk Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 5 April 2023

Penulis,



Zalfa Zahirah

NIM. 1917101064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

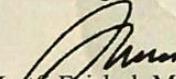
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

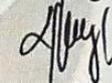
**KOMPETENSI GURU BK DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING DI SMP GUNUNGJATI KEMBARAN, BANYUMAS
(Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)**

Yang disusun oleh **Zalfa Zahirah** NIM. 1917101064 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

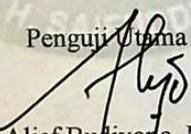
Ketua Sidang/Pembimbing


Luthi Faishol, M. Pd.
NIP. 199210282019031 013

Sekretaris Sidang/Penguji II


Arsam, M. S. I
NIP. 197806122009011011

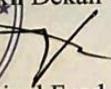
Penguji Utama


Dr. Alief Budiyo, M.Pd.
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,
Purwokerto, 18 - 4 - 2023

an Dekan,
Wakil Dekan 1,




D. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Zalfa Zahirah
Nim : 1917101064
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Bk Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 5 April 2023
Pembimbing,



Lutfi Faishol, S.Sos.I., M. Pd.
NIP. 199210282019031 013

MOTTO

“Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari.”¹

(Sir John Lubbock)



¹Sir John Lubbock, “Sistem Pendidikan Bijaksana,” Jagokata.com, 2023, https://jagokata.com/kata-bijak/sir_john_lubbock/30121/sistem-pendidikan-yang-bijaksana-setidaknya-mengajarkan.html.

**KOMPETENSI GURU BK DALAM
MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DI SMP GUNUNGJATI KEMBARAN, BANYUMAS
(Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)**

**Zalfa Zahirah
191701064**

ABSTRAK

Konselor diwajibkan untuk memiliki kompetensi professional dan akademisi untuk menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan berkualitas. Kompetensi ini akan menjadi tolak ukur dari tujuan akan dilaksanakannya layanan bimbingan konseling yang professional. Kompetensi yang dimaksud yaitu berdasarkan UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dibagi menjadi empat bagian, pertama adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalitas. Kompetensi tersebut terkadang terdapat pada jenjang pendidikan S1 sesuai dengan fokus bidangnya, yaitu Bimbingan Konseling. Namun, masih banyak guru BK di Sekolah yang bukan berasal dari Latar Belakang Sarjana Bimbingan Konseling. Begitu pula yang terjadi di SMP Gunungjati Kembaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pada kompetensi guru BK dalam melaksanakan layanan BK di SMP Gunungjati Kembaran. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat aspek kompetensi guru bk perlu diperhatikan kembali terutama pada interaksi sosial kepada peserta didik, mendalaman teori mengenai bimbingan konseling, serta memfasilitasi bimbingan karir kepada peserta didik.. Dari hasil kompetensi guru bk itu juga berpengaruh terhadap layanan bk yang kurang optimal. Di mana bimbingan kelompok pada layanan dasar terutama bimbingan kelompok belum terlaksana serta layanan responsif yang kurang baik karena kurangnya interaksi dengan peserta didik serta guru bk tidak bisa selalu hadir di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Guru BK, Kompetensi, Layanan

**COUNSELING TEACHER COMPETENCE
IN IMPLEMENTING COUNSELING SERVICES
IN SMP GUNUNGGATI KEMBARAN, BANYUMAS
(Viewed From Undergraduate Education Background)**

**Zalfa Zahirah
1917101064**

ABSTRACT

Counselors are required to have professional and academic competence to become a unified whole and of high quality. This competence will be a benchmark for the purpose of carrying out professional guidance and counseling services. The competencies in question are based on UUGD Number 14 of 2005 article 10 paragraph 1 and Government Regulation Number 19 of 2005 article 28 paragraph 3 divided into four parts, the first is pedagogic competence, personality, social and professionalism. These competencies are sometimes found at the undergraduate education level in accordance with the focus of the field, namely Counseling Guidance. However, there are still many BK teachers in schools who do not come from a Bachelor of Counseling background. The same thing happened at SMP Gunungjati Kembaran.

This study used a qualitative approach with a descriptive type of research on the competence of counseling teachers in implementing counseling services at Gunungjati Kembaran Middle School. Collecting data through observation, interviews, and documentation. The method of analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the four aspects of the counseling teacher's competence need to be reconsidered, especially in social interaction with students, in-depth theory regarding counseling guidance, and facilitating career guidance to students. Where group guidance on basic services, especially group guidance, has not been carried out and responsive services are not good due to lack of interaction with students and counseling teachers cannot always be present at the school.

Keyword: *Counseling Teacher, Competence, Service*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Achmad Moentofik dan Ibu Nani Triana yang telah mendidik sedari kecil, membimbing penulis hingga saat ini, yang selalu memberikan doa, motivasi dan perjuangan yang tanpa mengenal rasa lelah agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin.

Bapak Lutfi Faishol, M.Pd. Yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.

Dan untuk kampus Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelajaran dan manfaat yang begitu luar biasa bagi penulis.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas bimbingan dan petunjuk-Nya serta rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Kompetensi Guru Bk Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)**.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr Hj. Khusnul Khotimah , M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Musta'in, S. Pd., M. Si., Wakil Dekan III Faklutas Dakwah
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terimakasih ibu, sudah banyak memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Lutfi Faishol, M.Pd., Koor. Prodi BKI dan Dosen Pembimbing penulis. Terimakasih bapak atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap Dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih Bapak/Ibu yang telah memberikan ilmu dan wawasan baru diperkuliahan.
9. Orang tua terhebat, Bapak Achmad Moentofik dan Ibu Nani Triana serta Nurmalita Mifta Muntofik yang selalu memberikan dukungan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk SMP Gunungjati Kembaran sudah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman Dinosauris Gemoy (Imashani dan Aisyah Dyah Awanti), Upil dan Telunjuk (Muhammad Nur Fadllirrohim, Wulan Nur Azizah, Uswatun Hasanah). Terimakasih telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi dan juga memberikan kebahagiaan selama berada di bangku perkuliahan. Serta, Balqis Rossa As-Qoriah yang senantiasa ikut menemani dalam pengambilan data riset penulis.
12. Matlul Luluil Fatimah dan Aulia Rahmawati Fajri yang telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi terbaik selama penulis menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman angkatan 2019, khususnya kelas BKI B yang selalu memberikan dukungan maupun doa.
14. Serta tidak lupa untuk seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar nantinya dapat menjadi referensi dalam pembuatan skripsi yang lebih baik dan semoga bermanfaat.

Purwokerto, 5 April 2023

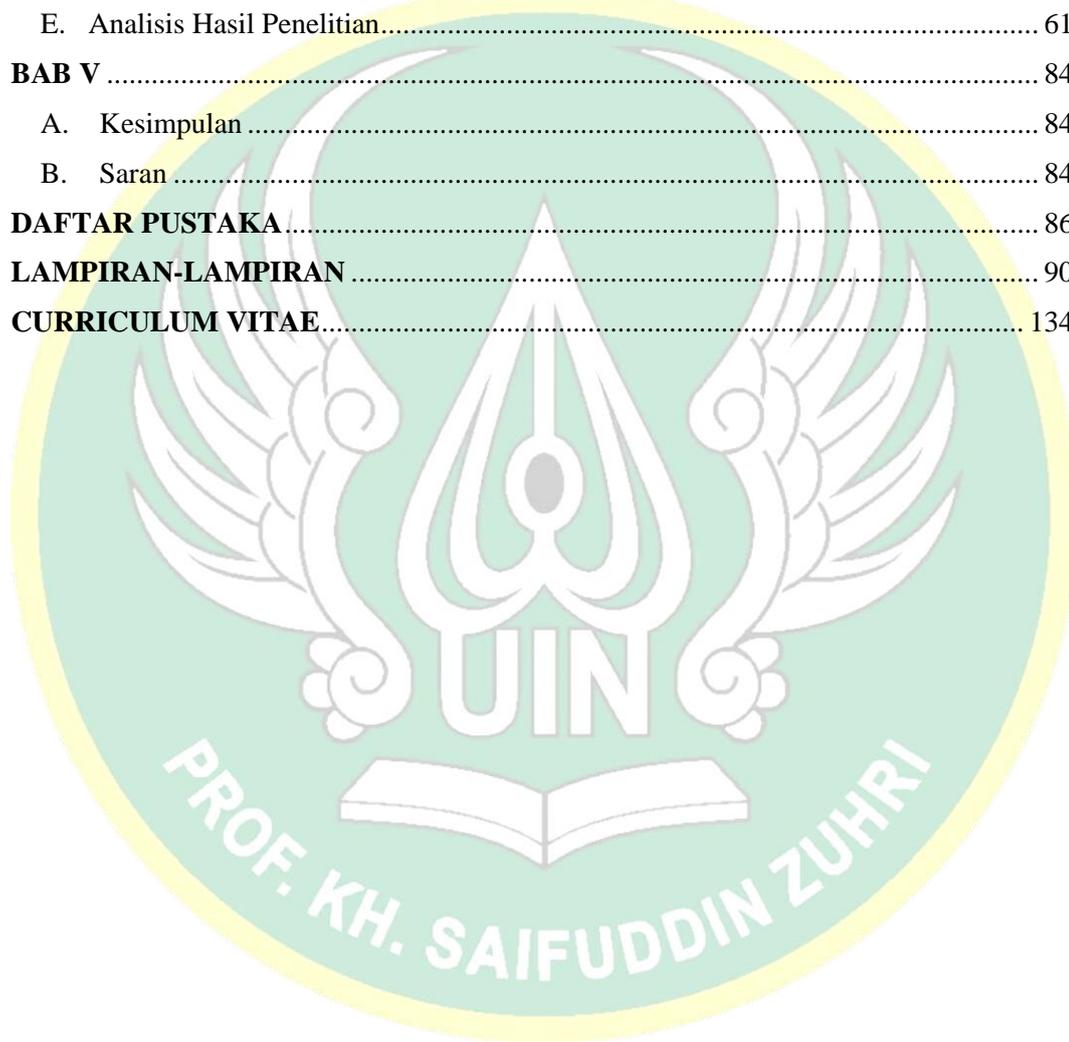


Zalfa Zahirah
NIM. 1917101064

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Kependulisan	12
BAB II	13
A. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling	13
1. Pengertian Kompetensi	13
2. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling.....	15
B. Bimbingan konseling di Sekolah	28
1. Pengertian Bimbingan Konseling	28
2. Kualifikasi Bimbingan Konseling.....	29
3. Tujuan BK di Sekolah.....	30
4. Fungsi.....	31
5. Prinsip	32
6. Asas.....	32
7. Bentuk Layanan Bimbingan Konseling	32
BAB III	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	38
D. Subjek dan Objek Penelitian	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	43
A. Gambaran Umum Sekolah.....	43
B. Gambaran Umum BK di SMP Gunungjati Kembaran.....	46
C. Profil Guru BK.....	53
D. Kompetensi Guru BK dan Layanan BK di SMP Gunungjati Kembaran.....	54
E. Analisis Hasil Penelitian.....	61
BAB V	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
CURRICULUM VITAE	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Konselor diwajibkan untuk memiliki kompetensi professional dan akademisi untuk menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan berkualitas. Kompetensi ini akan menjadi tolak ukur dari tujuan akan dilaksanakannya layanan bimbingan konseling yang professional. Kompetensi yang dimaksud yaitu berdasarkan UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dibagi menjadi empat bagian, pertama adalah kompetensi pedagogik, kompetensi ini dimaksudkan agar konselor kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua, Kompetensi kepribadian, kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju. Ketiga, Kompetensi Sosial kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Surya mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial initermasuk keterampilan dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Keempat, Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang sangat berhubungan dengan upaya seorang guru untuk senantiasa berkomitmen dalam mengerjakan tugas-tugas keguruannya.²

² Aditya Dwi Nugroho and Achmad Fathoni, "Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5839–46 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3136>.

Layanan bimbingan konseling yang ideal biasanya dilakukan oleh seorang profesional yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya yang juga berlatar bimbingan konseling. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak sekolah yang masih melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan guru yang berlatar Non BK. Pertimbangan yang diambil yaitu karena masih kurangnya tersedia guru BK dan masih terdapat sebuah anggapan bahwasanya untuk menjadi guru BK dengan latar belakang khusus tidak diperlukan. Guru mata pelajaran dapat bertugas ganda menjadi konselor sekolah, bahkan ada pula yang menganggap konselor sekolah tidak diperlukan. Bimbingan dan konseling mengacu pada unsur psikologis dalam suasana pedagogis, sehingga pelayanannya berada pada setting pendidikan, baik itu formal, nonformal, maupun informal. Ilmu psikologi yang dimiliki guru dengan lulusan bimbingan dan konseling selama kuliah menjadi bekal penting dalam praktiknya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Walaupun sama-sama sebagai seorang pendidik, konteks tugas serta ekspektasi kinerja seorang konselor sekolah/guru BK berbeda. Guru berbasis pembelajaran, sedangkan konselor sekolah/guru BK berbasis memandirikan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan. Latar belakang pendidikan seorang konselor sekolah menjadi kelebihan ataupun kekurangan dalam dunia bimbingan dan konseling. Kelebihannya, seorang konselor sekolah dengan latar belakang pendidikan sarjana (S1) bimbingan dan konseling memiliki kompetensi akademik dalam bidang pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat bagi siswa di sekolah secara teori. Mereka juga mampu menerapkan pendekatan khusus berdasarkan ilmu bimbingan dan konseling yang mereka miliki untuk membantu permasalahan konselinya. Mereka juga paham dengan benar tentang kode etik yang harus diterapkan dalam konseling. Kekurangannya, seorang konselor sekolah dengan latar belakang pendidikan non bimbingan dan konseling seringkali kurang paham tentang bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling yang ideal. Mereka mungkin belajar sejalannya dengan waktu, akan tetapi teori yang mendalam seperti yang

dimiliki oleh lulusan bimbingan dan konseling tidak dimiliki, sehingga pada praktiknya, mereka bekerja lebih menggunakan *feeling*, intuisi, dan melaksanakan tugasnya hanya sebagai suatu kewajiban yang dianggap sebagai pencari jalan keluar masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah.³

Tenaga pendidik Non BK mempunyai permasalahan yaitu karena rendahnya wawasan tentang pengetahuan yang tidak diberikan sewaktu menempuh pendidikan. Membuat terkadang seorang pendidik yang berlatarbelakang Non BK saat membantu memecahkan masalah konseli tidak berjalan lancar dan seringkali tidak maksimal, dan bahkan terkadang saat melakukan sesi konseling kepada siswa terdapat kesulitan dan tak jarang karakteristik sebagai seorang konselor tidak tampak. Sapriandi⁴ memberikan tanggapan bahwasanya perbuatan seperti itu tidak bisa digambarkan sebagai ciri khas seorang konselor secara maksimal dan malah dapat memunculkan permasalahan baru yaitu kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan fasilitas bimbingan konseling yang berada di sekolah. Pemerintah berusaha untuk mengeluarkan peraturan dan kebijakan dan serta perlunya menyediakan konselor di sekolah serta membantu dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sesuai yang dibutuhkan agar dapat melangsungkan layanan konselor itu sendiri serta pembinaan sekolah.⁵

SMP Gunungjati Kembaran merupakan Sekolah Menengah yang beralamatkan di Jl. Raden Patah 911 A Desa Ledug, Kecamatan Kembaran , Kabupaten Banyumas dengan akreditasi B. Walau sudah berdiri dan mulai beroperasi sejak tahun 1987⁶, setelah melakukan wawancara pada salah satu alumni SMP Gunungjati Kembaran, ternyata sekolah ini mengalami

³ Megarizky Hotmauli, "Penerapan Kode Etik Konseling Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Non Bk," *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* 2, no. 12 (2021): 605–11.

⁴ A Sapriandi, Amri and S. Nurdin, "Kesulitan Yang Dihadapi Guru BK Berlatar Pendidikan Non BK Dalam Menangani Masalah Siswa," (*JIMBK*) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 3 (2018): 8–15.

⁵ Fathoni et al., "Implementation of Guidance and Counselling Services to Muhammadiyah Elementary Schools Surakarta, Provincial Central Java, Indonesia.," *Kasetsart Journal of Social Sciences* 42, no. 1 (2021): 177–84, <https://doi.org/166.https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.028>.

⁶ SMP GUNUNGGJATI KEMBARAN, "PROFIL SMP GUNUNGGJATI KEMBARAN," <http://smpgunungjatikembaran.blogspot.com>, n.d.

penurunan pada jumlah siswa murid yang mana pada Tahun 2013 terdapat empat kelas pada setiap angkatannya dan setiap kelas memiliki lebih dari 20 siswa, namun pada tahun pelajaran 2022/2023 hanya terdapat satu kelas pada setiap angkatannya. Mendengar berita ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan observasi.

Data observasi awal yang didapatkan oleh peneliti yaitu masih kurangnya disiplin siswa yang mana banyak siswa yang membolos, keluar pada saat jam belajar masih berlangsung, serta terlambat masuk sekolah di pagi hari. Data observasi juga membawa peneliti mengetahui bahwasanya guru BK di SMP Gunungjati Kembaran bukan berasal dari latar belakang sarjana BK. Dari situ peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam. Karena menurut Pebriana⁷, Keberhasilan belajar siswa, pencapaian prestasi siswa, kenakalan peserta didik yang rendah tidak terlepas dari peran guru BK. Dari mulai orientasi siswa, penguasaan materi pada suatu mata pelajaran, pengembangan minat bakat, bimbingan, pengentasan masalah, pengenalan karakteristik siswa, dan lain sebagainya adalah gambaran sederhana dari tugas guru BK. Kompetensi guru BK yang baik akan sejalan dengan peningkatan pelayanan BK. Ketika pelayanan bimbingan konseling meningkat akan berdampak pada kondisi belajar-mengajar yang positif serta meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam lagi terkait penelitian yang berjudul “Kompetensi Guru BK Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas”.

B. Penegasan Istilah

1. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas, peran, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap-

⁷ PEBRINA LASAMBOUW, “KOMPETENSI GURU BK DALAM PENINGKATAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 DOLOK MERAWAN” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2019).

sikap dan nilai pribadi, serta kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.⁸

Dalam hal ini guru BK merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas memberikan layanan kepada peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna. Guru terkait dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru harus memiliki empat kompetensi. Berdasarkan UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan, mempengaruhi, dan saling mendasari satu sama lain.⁹

Kompetensi Guru Bimbingan Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kompetensi yang dimiliki oleh Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas dengan melihat pada empat aspek kompetensi professional yang tertera di atas.

2. Bimbingan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan Konseling adalah terjemahan bahasa Inggris dari "Guide" dan "Counseling". Akar kata "guide" berarti menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengarahkan, memimpin, menasihati atau memimpin. Oleh karena itu, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau penuntut.¹⁰

Istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "*to Counsel*" yang berarti "memberi nasehat" atau memberi nasehat dan

⁸ Mesiono and Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktek* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015).

⁹ Jamil Suprahatingrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹⁰ Suranti, "Efektivitas Pelayanan Bimbingan Konseling (Studi SMA N 7 Tebo)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2019).

nasehat. Nasehat sebagai terjemahan dari “*to give advice*” adalah bagian dari nasehat, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik.

Dari definisi bimbingan dan konseling yang diuraikan secara terpisah di atas, bimbingan dan konseling bersama berarti memberikan layanan bimbingan dan dukungan kepada individu dan kelompok untuk membantu mereka mengenali dan memahami diri mereka sendiri dan potensi mereka, dikatakan sebagai suatu kegiatan. Ia ada dalam diri mereka sehingga dapat berkembang seoptimal mungkin untuk menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan di mana ia berada.¹¹

Layanan konseling dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan perkembangan mereka dalam semua aspek: pribadi, sosial, akademik, dan karir serta bertanggung jawab secara mandiri.

Bimbingan Konseling di Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Proses Layanan Bimbingan Konseling yang diterapkan dan dijalankan di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru BK serta pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Kompetensi Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas?

¹¹ Alwafa Tiara Nissa Huang, “Konsep Dan Eksistensi Bimbingan Dan Konseling Sejalan Dengan Sistem Pendidikan Abad 21,” no. 20 (2021).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan Kompetensi Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran teori mengenai kompetensi seorang Guru BK. Selanjutnya dapat dibaca sebagai sebuah teori untuk diadopsi, dikembangkan dan dipakai/ dipraktikkan di sekolah lain.

2. Praktis

a. Bagi Guru BK

Memberi bantuan kepada guru bimbingan konseling. Seperti contohnya, memberikan informasi tentang kompetensi professional guru BK serta layanan bimbingan konseling di Sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah.

c. Bagi Calon Guru BK

Memberi bantuan kepada guru bimbingan konseling. Seperti contohnya, memberikan ilmu baru untuk guru bimbingan dan konseling di dalam kompetensi dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

d. Bagi Masyarakat

Secara praktis peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi dalam studi atau pembelajaran tentang kompetensi professional guru BK dan layanan BK di Sekolah.

F. Telaah Pustaka/ Penelitian Yang Relevan

1. Pebriana Lasambouw. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019. Yang berjudul Kompetensi Guru BK dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 2) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 3) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Yang mana hasil penelitiannya yaitu kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Kompetensi guru BK SMK Negeri 1 Dolok merawan yang baik berdampak pada peningkatan pelayan Bimbingan Konseling. Akhirnya terciptalah suasana belajar mengajar yang tertib dan kondusif dan pencapaian prestasi peserta didik yang meningkat.¹²

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru BK di Sekolah. Namun, perbedaannya adalah pada penelitian Pebriana menggunakan subjek guru BK yang tidak dijelaskan latar belakang pendidikan guru BKnya, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kompetensi guru BK dengan latar belakang Non-BK.

2. Dian Novitasari dan Mungin Eddy Wibowo. Jurnal. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. Volume 5 nomor 1 Tahun 2016. Yang berjudul Perbedaan Kompetensi Guru BK Lulusan S1 BK dan S1 non-BK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya perbedaan kompetensi dari Guru BK S1 BK dengan S1

¹² LASAMBOUW, "KOMPETENSI GURU BK DALAM PENINGKATAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 DOLOK MERAWAN."

Non BK. yang hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hasil yang signifikan antara guru BK S1 BK dan S1 Non BK dengan nilai S1 BK (86%) dan S1 Non-BK (73%).¹³

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana kompetensi guru BK dengan latar belakang non BK. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya terdapat perbandingan antara kompetensi guru BK S1 non BK dan S1 BK sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada kompetensi guru BK S1 non-BK

3. Aditya Dwi Nugroho dan Achmad Fatoni, Jurnal, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5839 – 5846. Yang berjudul Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pelaksanaan acara bimbingan & konseling pada sekolah dasar; 2) Hambatan pengajar berlatar belakang pendidikan non bimbingan konseling menjadi pelaksana bimbingan & konseling pada sekolah dasar; 3) Solusi pengajar berlatar pendidikan non bimbingan konseling pada melaksanakan acara bimbingan & konseling pada sekolah dasar. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan acara bimbingan & konseling dilaksanakan pengajar kelas pada bimbingan pribadi, karier, & belajar; 2) Hambatan yang dialami pengajar kelas lulusan non bimbingan konseling merupakan belum bisa menguasai kompetensi profesional, pengalaman yang masih kurang, hadiah layanan pada siswa masih secara instan nir memakai prosedur yang sesuai, dan acara bimbingan konseling yang belum terstruktur & terorganisir; 3) Solusi yang dihasilkan menurut pengajar kelas lulusan non bimbingan konseling merupakan wajib diberikan pembelajaran kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki menjadi seseorang pelaksana acara bimbingan konseling menurut energi pakar profesional, selalu berkomunikasi menggunakan orang tua untuk bekerja sama terkait perkembangan & kasus anak, dan kemampuan

¹³ Dian Novitasari and Mungin Eddy Wibowo, "Perbedaan Kompetensi Guru BK Lulusan S1 BK Dan S1 Non-BK," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5, no. 1 (2016).

pengajar kelas yg masih kurang akan bertambah menurut output pengalaman yg dilalui.¹⁴

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti layanan bimbingan konseling oleh guru non bk. Perbedaan penelitian ini adalah dengan perbedaan fokus antara hambatan Guru BK Non BK dan kompetensi Guru BK Non BK dalam memberikan layanan BK yang ada di sekolah.

4. Sapriandi, Amsal Amri, Said Nurdin, Jurnal, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018. Yang Berjudul Kesulitan Yang Dihadapi Guru Bk Berlatar Pendidikan Non Bk Dalam Menangani Masalah Siswa (Suatu Penelitian Di Sma Dalam Wilayah Kota Banda Aceh) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami guru BK dengan latar belakang pendidikan non-BK dalam menangani masalah siswa. Berdasarkan temuan di bidang ini, peneliti dapat menilai hasil pendidikan, profesional, dan sosial guru non-pengawas yang masih kurang dalam kemampuan memahami siswa, merancang dan mengimplementasikan layanan, dan mengevaluasi hasil implementasi layanan. dan melihat kemampuan pribadi. Minimnya tenaga konselor bimbingan di SMA Negeri di wilayah metropolitan Banda Aceh, ditambah dengan kurangnya perhatian dan dukungan dari kepala sekolah, dosen, guru kelas, pengawas dan orang tua, siswa, inilah penyebabnya. Kesulitan dalam menangani masalah siswa bagi guru yang tidak membidangi bimbingan konseling.¹⁵

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti layanan bimbingan konseling oleh guru non bk. Perbedaan penelitian ini adalah dengan perbedaan fokus antara kesulitan yang terjadi pada Guru Non BK dan kompetensi Guru BK Non BK dalam memberikan layanan BK yang ada di sekolah.

¹⁴ Nugroho and Fathoni, "Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar."

¹⁵ Sapriandi, Amri and Nurdin, "Kesulitan Yang Dihadapi Guru BK Berlatar Pendidikan Non BK Dalam Menangani Masalah Siswa."

5. Rina Sari S, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2016. Yang berjudul Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Di SMK Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kompetensi sosial guru bimbingan konseling terhadap siswa di SMKN 1 Labuhanhaji, dan komunikasi guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan kelompok di SMKN 1 Labuhanhaji dan kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan kelompok di SMKN 1 Labuhanhaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat dengan siswa, bergaul secara efektif dengan siswa, bersikap terbuka, empati, sikap mendukung dan bersikap positif. Kendala-kendala yang ditemukan yaitu terlalu singkat waktu yang disediakan di sekolah, tidak adanya ruang bimbingan konseling di sekolah, sikap siswa yang kurang terbuka menceritakan masalahnya dalam layanan bimbingan kelompok, kurangnya pemahaman siswa tentang peran guru BK, kepala sekolah kurang perhatian terhadap suksesnya layanan bimbingan konseling dan guru BK kurang berkomunikasi dengan siswa di luar kelas.¹⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kompetensi guru bk. Dan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada aspek kompetensi yang diteliti. Peneliti Rina menggunakan satu kompetensi yang menjadi fokus penelitian yaitu kompetensi sosial. Sedangkan penelitian ini menggunakan empat aspek kompetensi yaitu pedagogic, sosial, kepribadian, dan professional.

¹⁶ Rina Sari S, "KOMPETENSI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMK NEGERI 1 LABUHANHAJI ACEH SELATAN" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH, 2016).

G. Sistematika Kepenulisan

Sistematika pembahasan skripsi terdiri dari 5 BAB yaitu :

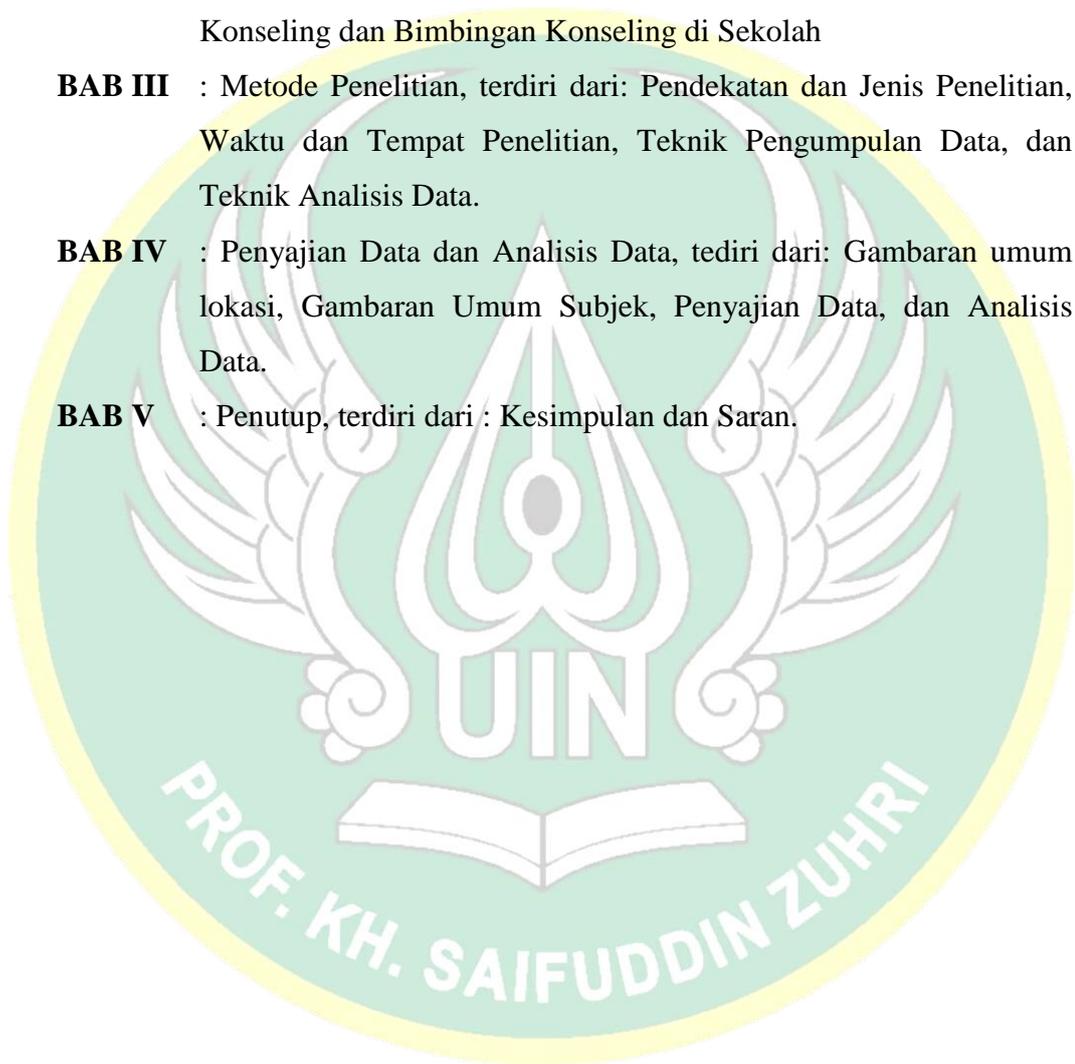
BAB I : Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, Terdiri dari: Kompetensi Guru Bimbingan Konseling dan Bimbingan Konseling di Sekolah

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Gambaran umum lokasi, Gambaran Umum Subjek, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V : Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹⁷

Mulyana mendefinisikan kompetensi sebagai informasi, keterampilan, dan bakat yang telah dikuasai dan diintegrasikan seseorang dalam dirinya untuk melakukan tindakan kognitif, afektif, dan psikomotor seefektif mungkin.¹⁸ Kompetensi menurut Soewando sebagai "pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan mendasar yang direpresentasikan dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku".¹⁹

Kapasitas untuk melakukan tugas dan kewajiban, untuk menggabungkan informasi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pribadi, serta untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran adalah contoh kompetensi.²⁰

Dari pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kapasitas individu, yang meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dapat diterjemahkan ke dalam hasil pekerjaan praktis yang bermanfaat bagi individu dan lingkungannya.

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁸ Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

¹⁹ Soewando, *Sistem Pengajaran Yang Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kurikulum Belitong Depdiknas, 2002).

²⁰ Mesiono and Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktek*.

Menurut Spencer dalam Hamzah²¹, kompetensi mencirikan keterampilan sebagai merek dagang yang menonjol bagi seseorang dan menunjukkan pendekatan bertindak untuk berpikir, dalam segala situasi, dan berlangsung untuk jangka waktu yang signifikan. Selain itu, sudut pandang ini dapat dipahami bahwa kompetensi seseorang diukur dari seberapa baik dia melakukan pekerjaan berdasarkan pemikiran, sikap, dan tindakannya.²²

Lebih lanjut spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- a. Motif adalah ide atau keinginan yang dimiliki individu dan yang mereka inginkan terjadi. Mereka yang didorong oleh kesuksesan, misalnya, akan mengatasi semua tantangan untuk mencapai tujuan mereka dan bertanggung jawab untuk melakukannya.
- b. Sifat adalah sifat fisik dari reaksi berulang terhadap keadaan atau informasi. Bagi seorang pilot, memiliki penglihatan yang kuat merupakan contoh keterampilan sikap fisik.
- c. Konsep diri seseorang, yang meliputi sikap, nilai, dan citra diri mereka. Pertimbangkan keyakinan diri.
- d. Pengetahuan, atau informasi yang dimiliki seseorang dalam suatu profesi tertentu. Menggunakan pemahaman ahli bedah tentang saraf tubuh manusia sebagai ilustrasi.
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas baik fisik maupun mental. Bakat fisik, misalnya, adalah kemampuan pemrogram komputer untuk menyusun data secara sistematis.²³

Menurut definisi yang diberikan di atas, kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan (daya pikir), sikap (daya hati), dan keterampilan (daya fisik), yang ditunjukkan melalui tindakan. Dengan kata

²¹ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan : Problem, Solusi, Dan Reformasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

²² Lyle Spencer and Signe M. Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance*, ed. Signe M. Spencer, 1993.

²³ Uno, *Profesi Kependidikan : Problem, Solusi, Dan Reformasi*.

lain, kompetensi adalah kumpulan informasi, kemampuan, keyakinan, dan sikap yang ditunjukkan dalam cara berpikir dan berperilaku seseorang saat melakukan tugas atau bekerja.

Oleh karena itu, kompetensi mengacu pada kemampuan dan keterampilan. Seseorang yang telah mencapai penguasaan kemampuan kerja atau keahlian sesuai dengan persyaratan bidang pekerjaan yang bersangkutan dianggap cakap dalam profesi itu.

2. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Keikutsertaan dalam profesi guru bimbingan konseling sekolah sangat penting, terutama dalam pelaksanaan kompetensi bimbingan dan konseling sebagai sarana pencapaian kinerja yang optimal. Semakin tinggi kompetensi konselor sekolah maka akan semakin baik pula kinerjanya di sekolah.²⁴

Sebagai orang yang berguna, kompetensi konselor sekolah harus memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Konselor harus kompeten karena siswa yang menerima konseling akan belajar dan mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang efektif dan bahagia. Klien tidak akan dapat mempelajari keterampilan tersebut dari konselor yang lemah secara fisik, lemah secara intelektual, sensitif, emosional, kurang keterampilan sosial, dan tidak memahami nilai-nilai moral.²⁵

Selain itu, pakar pendidikan Soediarso berpendapat bahwa kompetensi seorang guru adalah kemampuan mendiagnosa, menganalisis, dan mengantisipasi situasi pendidikan. Pendidik yang kompeten memerlukan penguasaan antara lain:

- a. Bahan ajar yang perlu diajarkan.
- b. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai bahan pelajaran.
- c. Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.

²⁴ LASAMBOUW, "KOMPETENSI GURU BK DALAM PENINGKATAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 DOLOK MERAWAN."

²⁵ LASAMBOUW.

- e. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model pengajaran.
- f. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- g. Pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.²⁶

Guru BK dalam situasi ini adalah pendidik berlisensi yang dipekerjakan oleh sekolah yang bertanggung jawab untuk membantu siswa memperoleh informasi, kemampuan, nilai, dan sikap yang terus meningkat. Empat kompetensi yang terkait dengan sejumlah persyaratan yang diperlukan bagi guru. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, guru harus memiliki kemampuan seperti kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial, yang dipelajari melalui pendidikan profesi. Empat talenta tidak mencukupi diri sendiri; sebaliknya, Mereka berinteraksi, berdampak, dan membantu satu sama lain.

Jadi, jika seorang guru dapat memenuhi kriteria yang tercantum di atas, maka dapat dikatakan kompeten. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi tersebut di atas agar dapat bersungguh-sungguh menjadi pendidik profesional dalam bidang studinya.

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan akademik adalah kualitas yang terkait dengan pemahaman siswa dan berbagai pengalaman belajar dialogis dan instruksional. Elemen mendasar dari keterampilan ini meliputi kemampuan untuk memahami siswa, mengembangkan dan mengelola instruksi, menilai hasil belajar, dan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi mereka sebagai sebuah kelompok. Masing-masing dari banyak kompetensi pedagogik dapat dipecah menjadi bagian-bagian komponennya dengan menggunakan sub-kompetensi dan indikator-indikator penting berikut ini:

²⁶ Soediarso, *Memanfaatkan System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015).

- 1) Mengidentifikasi adanya indikator kunci siswa pada subkompetensi ini, memahami siswa menggunakan konsep pertumbuhan kognitif, memahami siswa menggunakan konsep karakter, dan menetapkan pendaftaran awal siswa.
- 2) Mempertimbangkan landasan pendidikan untuk tujuan perencanaan pengajaran. Penanda penting dari subkompetensi ini antara lain: menerapkan teori pembelajaran abadi; Menyusun strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang harus dicapai, dan sumber belajar, menetapkan metode dan teknik pembelajaran yang disukai.
- 3) Dapatkan pengalaman. Tanda-tanda peringatan penting dari subkompetensi ini meliputi: pengaturan konteks pembelajaran dan penerapan lingkungan pembelajaran yang sesuai.
- 4) Menyusun dan melakukan penilaian pembelajaran Menggunakan berbagai teknik untuk melakukan penilaian berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran; meninjau hasil evaluasi hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan menerapkan hasil penilaian pembelajaran.
- 5) Membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Penanda penting dari subkompetensi ini adalah sebagai berikut: mengembangkan potensi intelektual anak dalam berbagai cara; dan memudahkan siswa untuk berkembang di beberapa bidang non akademik.²⁷

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru bimbingan konseling agar dapat memberikan pelayanan yang menarik dan efisien adalah kompetensi pedagogik. Akar pedagogi dapat ditemukan dalam istilah Yunani *peados* dan *agogos*. *Boy* disebut sebagai *Peados*, sedangkan pengiring atau sutradara disebut sebagai *Agogos*. Demikian pula, studi tentang mengajar dan membimbing anak-anak menuju

²⁷ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012).

tujuan yang lebih tinggi dengan harapan suatu hari mereka dapat menyelesaikan misi hidup mereka dengan bebas dikenal sebagai metodologi instruksional.

Seorang guru pengganti sekolah, menurut Mulyana dalam Rifma, harus memiliki kualifikasi untuk menempati posisi sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang berkomitmen yang mencintai anak-anak mereka.
- 2) Tempat curhat, teman, dan pelampiasan emosi untuk siswa.
- 3) Seorang fasilitator bersedia memberikan kemudahan dan pengetahuan.
- 4) Bekerjasama dengan orang tua agar mereka dapat mengenali masalah yang dialami anak dan memberikan jawaban.
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan tanggung jawab.
- 6) Ajari anak-anak cara terlibat dengan orang lain secara alami.
- 7) Kembangkan strategi agar anak dapat berinteraksi dengan baik antara satu sama lain, lingkungan, dan orang lain.
- 8) Menghasilkan konsep baru.
- 9) Berikan dukungan sesuai kebutuhan.²⁸

Dari uraian di atas seorang guru BK haruslah memperlakukan anak seolah-olah sebagai anak kandungnya sendiri sesuai dengan pengertian sebelumnya. Instruktur taman kanak-kanak harus membantu siswa mencapai dengan cara yang sama seperti yang diinginkan orang tua yang terbaik untuk anak-anak mereka.

b. Kompetensi Kepribadian

Ciri-ciri karakter seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yaitu kebaikan, tanggung jawab, keterbukaan, dan keinginan terus-menerus untuk belajar maju, lebih terkait langsung dengan ciri-ciri kepribadian mereka.

- 1) Beberapa Komponen Kompetensi Kepribadian Guru.

²⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: KENCANA, 2016).

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Mengingat mereka adalah ciptaan Tuhan, maka guru memiliki tugas untuk memperdalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Ibadah guru dalam situasi ini harus teliti dan religius. Indikator mengenai keimanan dan ketaqwaan yang dimaksud yaitu (1) memiliki mental percaya diri dan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) konsisten beragama dan memiliki toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda; dan (3) memiliki akhlak yang mulia dan beretika.
- b) Percaya pada diri sendiri. Guru harus jauh lebih percaya diri daripada orang lain karena mereka memiliki banyak potensi dan dapat mengatasi berbagai kesulitan.
- c) Nilai dan pertahankan nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan untuk membuat penilaian sendiri. Kompetensi pribadi menekankan kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan untuk membuat penilaian sendiri. (1) mempertahankan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, moral, sosial, individu, dan berpotensi spiritual; (2) menghormati dan membina pribadi-pribadi yang berpotensi positif pada umumnya dan konseli pada khususnya; (3) peduli pada kemaslahatan kemanusiaan pada umumnya dan konseli pada khususnya; dan (4) peduli pada kemaslahatan umat manusia secara khusus. (5) melindungi kehormatan dan martabatnya sesuai dengan hak asasinya; (6) bersikap toleran terhadap kesulitan konseli; dan (7) bersikap demokratis.
- d) Kompetensi kepribadian menunjukkan integritas dan stabilitas yang kuat dalam kepribadian seseorang, kualitas yang harus dimiliki seorang guru BK, seperti: (1) memiliki kepribadian dan perilaku yang baik (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan

konsisten), (2) memiliki emosi yang stabil, (3) peka, empati, dan menghargai keragaman dan perubahan, dan (4) mampu menghadapi stres dan frustrasi dengan baik.

- e) Penerimaan dan perilaku toleran Guru secara teratur terlibat dengan komunitas yang berbeda dari siswa dan masyarakatnya, oleh karena itu penting bagi mereka untuk memiliki pola pikir toleran dan toleransi saat menghadapi keragaman. membangun diri di tempat kerja sebagai pengembang dan inovasi.
 - f) Seorang guru BK harus menunjukkan kompetensi kepribadian dan kinerja yang berkualitas dengan cara: (1) berperilaku intelektual, orisinal, kreatif, dan produktif; (2) bersemangat, disiplin diri, dan mandiri; (3) menarik dan menghibur; dan (4) berkomunikasi dengan baik.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian.
- 1) Usia atau tingkat kedewasaan seseorang konformisme meningkat seiring bertambahnya usia.
 - 2) Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh situasi ekonomi mereka karena ketika situasi keuangan mereka stabil, mereka merasa lebih aman dan percaya diri.
 - 3) Pengendalian diri. Karena kebutuhan akan status ini, seseorang akan menemukan keberanian dalam mempertahankan diri dalam situasi sosial. Ini mengikuti dari dorongan ini untuk berinteraksi dengan orang lain.
 - 4) Faktor sosial dan pribadi. Ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, lingkungan rumah dan tekanan orang tua akan membentuk kepribadiannya.
 - 5) Pendidikan. Pendidikan tinggi berperan dalam peer connection karena individu dengan pendidikan tinggi memiliki beragam perspektif dan informasi yang membantu interaksinya.²⁹

²⁹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian lebih erat kaitannya dengan identitas seorang guru sebagai pribadi yang santun, bertanggung jawab, terbuka yang selalu berusaha memahami cara untuk maju. Untuk merepresentasikan kepribadiannya, guru BK harus selalu bersikap dan berperilaku positif. karena siswa meniru dan belajar dari sikap dan sifat gurunya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, menurut Undang-undang No. 14 yang ditulis tentang Guru dan Dosen dan diterbitkan pada tahun 2005, adalah kemampuan seorang guru untuk berhasil berkomunikasi dengan murid, guru lain, dan masyarakat umum. Surya mengklaim bahwa kemampuan manajemen merupakan bakat yang dikembangkan oleh diri sendiri untuk kepentingan orang lain. Kapasitas untuk terlibat dalam komunikasi interpersonal dan berhasil berinteraksi dengan orang lain merupakan komponen dari bakat ini.³⁰

Untuk memahami apa yang harus disampaikan, menanggapi pilihan aneka, dan bertindak secara tepat dalam berbagai konteks sosial, guru BK memiliki kompetensi sosial. Adalah layak untuk meningkatkan standar hidup anak-anak dan juga keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan, serta keamanan dan kesejahteraan mereka. Kompetensi profesional juga dibangun di atas sejumlah talenta, termasuk yang umum bagi orang kaya dan masyarakat umum. Akibatnya, interaksi dengan orang lain dan kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai contoh keterampilan sosial guru. Menjalin hubungan antara pengajar dan siswa, serta antara guru dan siswanya, guru, siswa, atas, dan masyarakat umum, dapat dicapai ketika kompetensi sosial seseorang ditunjukkan oleh seorang guru. Hal ini karena satu-satunya pengetahuan tentang kompetensi sosial siswa yang terpelihara sebagai hasil dari kompetensi profesional instruktur adalah guru.

³⁰ Awaluddin Tjalla and Herdi, "Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/ Konselor(Guru BK) Lulusan Diklat Program Alih Fungsi Di Provinsi DKI Jakarta.," *Psiko-Edukasi*. 13, no. 1 (2015).

- 1) Mengimplementasikan kalaborasi intern di tempat kerja.
- 2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
- 3) Mengimplementasikan kalaborasi antar profesi.³¹

Keterampilan ini terkait dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat. Komunikasi personal berfungsi sebagai sarana pertukaran dan dapat digunakan baik oleh individu maupun kelompok yang ada.

Namun, proses pendidikan massa inilah yang lebih dipusatkan oleh metode komunikasi. Tolok ukur sosial yang tersisa adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi inklusif dan tidak memihak.
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan sekitar baik sekarang maupun pada saat tunda.
- 3) Masukkan mayoritas terlepas dari apakah Anda seorang guru atau siswa, Anda harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, bersimpati dengan orang lain, dan bekerja sama dengan baik dengan rekan kerja Anda sendiri dan bidang lain.
- 4) Berbicara kepada orang-orang umum dengan empati dan kejelasan.

Selanjutnya, dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 19 ayat (1-3) ditegaskan:

- 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan bersifat menarik, menyenangkan, menuntut, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif. Juga, itu memberi mereka ruang untuk inisiatif, orisinalitas, dan kebebasan yang diperlukan untuk kemampuan unik, hasrat, dan pertumbuhan fisik dan mental mereka.
- 2) Meskipun telah melakukan persiapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pengajar menjadi teladan bagi peserta didik dalam memperoleh pengalaman.

³¹ Mesiono and Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktek*.

- 3) Setiap satuan pendidikan menyelenggarakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran untuk menjamin terselenggaranya efektif dan efisien.³²

Dalam pemberian layanan haruslah diselenggarakan secara menyenangkan. Artinya dalam keseharian guru BK harus memberikan kesan yang menyenangkan kepada peserta didik agar tidak ada kejenuhan, misalnya saat memberikan layanan informasi, bimbingan kelompok dan lain sebagainya.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan seorang guru untuk mahir dalam mengajar sangat erat kaitannya dengan usahanya untuk selalu fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas profesinya. Jadi, kompetensi profesional ini, bersama dengan beberapa atribut berikut, pada hakikatnya dapat menggambarkan jenis tanggung jawab seorang pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yaitu:

- 1) Kemampuan memahami tujuan pendidikan yang harus dipenuhi, meliputi tujuan nasional, tujuan kelembagaan, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran lainnya. Ini termasuk kemampuan untuk menguasai landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan pendidikan lainnya.
- 2) Memahami ide-ide psikologi pendidikan, seperti teori belajar dan fase pertumbuhan siswa, antara lain.
- 3) Kemampuan menguasai mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkannya.
- 4) Kemampuan untuk menggunakan banyak praktik dan strategi pembelajaran yang menarik dan produktif.
- 5) Kemampuan menciptakan dan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran.
- 6) Kemampuan menyelesaikan tugas penilaian pembelajaran.
- 7) Kemampuan merancang rencana pendidikan.

³² Junawi, *KOMPETENSI GURU* (Bandung: Alfabeta, 2012).

- 8) Kemampuan melaksanakan tugas pembantuan, seperti menguasai administrasi sekolah, bimbingan dan konseling, dan pengelolaan kelas.
- 9) Kemampuan untuk menilai kinerja guna memajukan dan meningkatkan karir seseorang.

Berdasarkan uraian kompetensi di atas, nampaknya seorang konselor harus memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru BK perlu memasukkan keempat keterampilan tersebut. Implementasi keempat kompetensi tersebut akan sulit dilakukan jika berbagai pihak yang berpartisipasi dalam bidang pendidikan kurang memiliki kemauan; Meskipun demikian, hal itu akan cukup mudah dicapai jika guru bimbingan konseling memiliki komitmen pribadi.³³

Berdasarkan rumusan kompetensi di atas, terlihat bahwa seorang guru BK haruslah memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut semestinya melekat pada diri guru BK. Bukan hal mudah untuk menerapkan keempat kompetensi di atas jika tidak adanya kemauan dari berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, apabila guru BK memiliki komitmen dalam dirinya maka akan sangat mudah untuk menerapkan kompetensi tersebut.

Keberhasilan tugas akan sangat dipengaruhi oleh bakat atau keahlian individu yang melakukannya. Di sisi lain, jika instruktur konseling tidak memiliki pengetahuan khusus dalam subjek, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak akan membuahkan hasil.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ini memuat penjelasan lebih lengkap tentang kompetensi profesi, antara lain:

³³ Marwiyah and Dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2013).

- 1) Menguasai teori dan praktek asesmen untuk memahami situasi, kebutuhan, dan persoalan konseli.

Berikut tanda-tanda seorang guru bimbingan konseling mampu menguasai teori dan praktik penilaian untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan permasalahan konseli: (1) Melakukan penilaian untuk mengungkap permasalahan konseli, (2) Memilih dan menerapkan teknik penilaian untuk mengungkapkan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli, (3) Menguasai esensi penilaian, (4) Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling, (5) Menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling, (6) Memilih dan mengelola instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli yang berkaitan dengan lingkungannya, (7) Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam layanan bimbingan dan konseling, (8) Menggunakan hasil penilaian secara tepat dalam bimbingan dan konseling layanan, dan (9) Mendemonstrasikan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

- 2) Memahami landasan teori serta praktek bimbingan dan konseling.

Bagian teoretis dari bimbingan dan konseling adalah aspek yang paling mendasar dari layanan ini. Aspek penguasaan kerangka teori dan praksis bimbingan dan konseling meliputi indikator-indikator sebagai berikut: (1) Menggunakan hakikat layanan bimbingan dan konseling; (2) Menggunakan arahan profesi bimbingan dan konseling; (3) Menggunakan dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling; dan (4) Menggunakan layanan bimbingan dan konseling. dan layanan konseling sesuai dengan kendala dan kebutuhan lingkungan kerja, (5) Menggunakan pendekatan/model/jenis layanan dan kegiatan

penunjang bimbingan dan konseling, (6) Menerapkan layanan bimbingan dan konseling.

- 3) Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. Karena keharusan memiliki program bimbingan dan konseling, maka seorang guru BK harus mampu mengembangkannya. Berikut adalah penanda kemampuan seorang guru BK dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang efektif: (1) Menganalisis kebutuhan konseli, (2) Mengembangkan program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan siswa secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, (3) Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan (4) Merencanakan metode biaya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Menerapkan program Bimbingan dan Konseling yang ekstensif. Jika ada implementasi, maka akan ada desain program bimbingan dan konseling. Dengan demikian, berikut ciri-ciri seorang penyuluh bimbingan dan konseling yang dapat dituntut untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh: (1) Menyelenggarakan program bimbingan dan konseling; (2) menerapkan pendekatan kolaboratif dalam layanan bimbingan dan konseling; (3) memfasilitasi akademik, karir, pengembangan pribadi, dan sosial konseli; dan (4) mengelola fasilitas dan pengeluaran program bimbingan dan konseling.
- 5) Mengkaji proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling. Asesmen digunakan untuk menilai, mengelola, dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Indikator berikut akan digunakan untuk mengevaluasi prosedur. Berikut hasil kegiatan bimbingan dan konseling: (1) Mengevaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling; (2) menyesuaikan proses layanan bimbingan dan

konseling; (3) menginformasikan hasil evaluasi layanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait; dan (4) menggunakan hasil evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

- 6) Menyadari, dan berkomitmen pada, etika profesional. Faktor-faktor berikut menunjukkan bahwa profesor konseling menyadari dan berkomitmen terhadap etika profesi: (1) Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional; (2) memberikan pelayanan sesuai dengan kewenangan konselor dan kode etik profesi; (3) menjaga objektivitas dan menjaga agar tidak tersesat dalam masalah konseli; dan (4) melakukan rujukan sesuai kebutuhan. (5) Peduli dengan identitas profesional dan pertumbuhan profesional; (6) mengutamakan kepentingan konseli di atas kepentingan pribadi konselor; dan (7) menjaga kerahasiaan konseli.
- 7) Prinsip penelitian dan praktik dalam bimbingan dan konseling.

Berikut tanda-tanda seorang guru BK mengetahui prinsip dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling: (1) Memahami berbagai jenis dan teknik penelitian, (2) Merancang penelitian bimbingan dan konseling, (3) Melakukan penelitian bimbingan dan konseling, serta (4) Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling.³⁴

Keempat kompetensi tersebut yang merupakan prasyarat harus dikuasai oleh semua instruktur. Dalam lingkup pedoman kemampuan, keempat hal tersebut menjadi prinsip kemampuan normatif dan mutu guru (pendidik BK). Diyakini bahwa guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dapat merancang prosedur pembelajaran.

³⁴ Supribatin, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 1, no. 1 (2018).

B. Bimbingan konseling di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Guide/Guidance merupakan istilah Bahasa Inggris yang berarti bimbingan. Etimologis menyebutkan bahwa bimbingan berasal dari kata “panduan” yang diartikan secara rinci lagi berarti menunjukkan, mengelola, dan mengarahkan. Menurut istilah, bimbingan secara umum dapat dipahami sebagai bantuan atau instruksi. Namun, ini tidak berarti bahwa semua bentuk dukungan atau nasihat yang menuntut.³⁵

Berbagai definisi konseling yang dikemukakan oleh banyak ahli menyatakan bahwa konseling merupakan (a) proses berlanjut; (b) membantu individu/klien (c) pengembangan potensi pada diri individu (d) sebuah layanan yang bertujuan agar individu mampu untuk mandiri serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya.³⁶

Konseling membantu individu mengatasi masalah yang hadir dalam diri individu. Konseling ini juga turut ikut mendukung diri individu, maka dari itu pelayanan ini cocok jika di terapkan di institusi terutama sekolah, supaya peserta didik mampu berkembang menjadi sosok yang merdeka dalam hidupnya. Hal tersebut membuat konseling sebagai suatu bidang yang berdiri secara khusus pada program sekolah dan dilakukan oleh ahli profesional.³⁷

Etimologis menyatakan bahwa konseling juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu “to counsel” yang bisa diartikan sebagai “pemberi nasihat”. Nasihat yang dimaksud yaitu sebagai suatu teknik dalam kegiatan konseling itu sendiri.³⁸

Dari beberapa uraian tentang bimbingan konseling diatas dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan konseling merupakan layanan kepada

³⁵ Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

³⁶ Mugi Lestari, “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013” (Universitas Negeri Semarang, 2013).

³⁷ Huang, “Konsep Dan Eksistensi Bimbingan Dan Konseling Sejalan Dengan Sistem Pendidikan Abad 21.”

³⁸ Huang.

individu maupun kelompok untuk membantu mereka mengenali dan memahami diri mereka sendiri dan potensi mereka, dikatakan sebagai suatu kegiatan. Ia ada dalam diri mereka sehingga dapat berkembang seoptimal mungkin untuk menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan di mana ia berada.³⁹

Beberapa hal pokok yang dapat ditarik dari definisi-definisi bimbingan dan konseling di atas:

- a. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan penunjang.
 - b. Layanan orientasi dan konsultasi diberikan melalui kegiatan individu dan kelompok.
 - c. Mengkoordinasikan kegiatan orientasi dan konseling hendaknya membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-harinya secara mandiri dan berkembang secara optimal.
 - d. Ada empat bidang konseling : konseling kepribadian, konseling sosial, konseling studi, dan konseling karir.
 - e. Layanan bimbingan dan konseling diberikan melalui jenis layanan tertentu yang didukung oleh berbagai upaya penjangkauan.
 - f. Pelayanan orientasi dan konsultasi harus berdasarkan standar yang berlaku.⁴⁰
2. Kualifikasi Bimbingan Konseling

Konseling merupakan suatu usaha interaktif yang memfasilitasi dan memperjelas pentingnya citra diri dan lingkungan klien, tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku masa depan. Jika konseling dipandang sebagai sarana untuk mengartikulasikan citra diri dan lingkungan klien, serta tujuan dan nilai klien untuk perilaku masa depan, tugas konselor adalah untuk secara rasional menalar dan membuat keputusan tentang masalah pribadi klien. Dengan seperti itu klien mampu menempatkan keputusan baik untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain.⁴¹

³⁹ Huang.

⁴⁰ Huang.

⁴¹ Uman Suherman, "Kompetensi Dan Aspek Etika Profesional Konselor Masa Depan," AS 1, no. 1 (2007): 42.

Berikut terdapat beberapa upaya sebagai pendukung kompetensi seorang konselor yang professional:

- a. Terkadang syarat menjadi seorang konselor bukan hanya dinilai dari pendidikan terakhirnya saja, namun banyak kompetensi yang harus di ikuti yaitu kemampuan pedagogik atau kecerdasan konselor itu sendiri, minat, bakat, serta berbagai aspek pribadi yang mampu menambah kemampuan profesionalnya.
 - b. Pelabelan akreditasi yang ditunjukkan untuk para calon counsellour serta lisensi yang diberikan oleh pihak berwenang sebagai suatu bukti tertulis dengan standar nasional yang dilakukan bukan hanya satu kali tapi secara berlangsung.
 - c. Pendidikan tinggi yang berlabel BK, selain pendidikannya harus terdapat praktik yang berhubungan dengan mata kuliah yang lain yang mampu menambah wawasan calon konselor baik di laboratorium ataupun di lapangan.
 - d. Pemberian kesempatan praktik, penilaian diri dan pengembangan bagi praktisi yang memenuhi standar profesional harus terus diberikan baik oleh ABKIN maupun institusi tempat praktisi bekerja.⁴²
3. Tujuan BK di Sekolah
- Layanan konseling dimaksudkan sebagai sesuatu yang mampu membantu para peserta didik untuk meraih suatu garis finis dalam kehidupan mereka, seperti halnya dalam aspek sosial, akademi, karir, serta pribadi individu itu sendiri agar mandiri. Tujuan umum BK adalah: 1) Dapat beradaptasi. 2) Dapat memecahkan masalah. 3) Mengembangkan kecakapan hidup 4) Mengembangkan sikap positif 5) Memiliki rasa tanggung jawab. 6) Dapat merencanakan masa depan. 7) Dapat melakukan

⁴² Suherman.

tugas-tugas pengembangan. 8) Mampu mencapai kebahagiaan dalam hidup.⁴³

Tujuan pemberian layanan bimbingan menurut Achmad Juntika Nurihsan⁴⁴ adalah sebagai berikut: a) Untuk memungkinkan individu merencanakan kegiatan untuk kelulusan, pengembangan karir dan kehidupan masa depan. b) Mengembangkan segala kemungkinan dan kekuatan seoptimal mungkin c) Beradaptasi dengan lingkungan pendidikan, sosial dan kerja d) mampu mengatasi masalah berupa hambatan atau kesulitan dalam penyampaian pelatihan, adaptasi dengan lingkungan pendidikan, masyarakat atau lingkungan kerja.

4. Fungsi

Fungsi bimbingan & konseling dari sifatnya, yaitu: 1) Fungsi preventif; dilakukan menggunakan membantu individu atau siswa pada menjaga atau mencegah timbulnya perkara bagi dirinya; 2) Fungsi kuratif atau korektif; dilakukan menggunakan membantu individu memecahkan perkara yg terjadi padanya; 3) Fungsi preservatif; adalah membantu individu menjaga supaya situasi & syarat yang semula kurang baik (mengandung perkara) sebagai baik (terpecahkan) & kebaikan itu bertahan lama; 4) Fungsi terapi; yaitu membantu individu membebaskan & melepaskan dirinya menurut segala kekhawatiran & kegelisahannya pada menghadapi perkara yg dihadapinya; 5) Fungsi developmental atau pengembangan; membantu individu memelihara & berbagai situasi & syarat yg sudah baik supaya permanen baik atau sebagai lebih baik, sebagai akibatnya nir memungkinkannya sebagai karena keluarnya perkara bagi diri klien; 6) Fungsi penyaluran; yaitu fungsi bimbingan pada membantu individu menentukan & memantapkan dominasi karir atau.jabatan yg sinkron menggunakan minat, bakat, keahlian & karakteristik- karakteristik kepribadian lainnya; 7) fungsi penyesuaian; yaitu fungsi bimbingan pada

⁴³ Beta Kurnia Illahi, "KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH," *Universitas Negeri Padang*, 2021.

⁴⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2008).

membantu individu menemukan penyesuaian diri & perkembangannya secara optimal.⁴⁵

5. Prinsip

Sejumlah prinsip mendasari latihan dan tata cara melakukan pelayanan konseling. Prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan tujuan, sasaran kinerja, jenis layanan dan kegiatan pendukung, dan berbagai aspek operasional layanan konseling. Untuk layanan konsultasi, beberapa prinsip harus dipatuhi: a. Prinsip kebijakan Tujuan Layanan. b. Prinsip berurusan dengan masalah individu. c. Prinsip kebijakan pelayanan. d. prinsip tujuan layanan dan prinsip kinerja.⁴⁶

6. Asas

Layanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Tergantung pada arti dari deskripsi pemahaman, pemrosesan, dan sikap, termasuk elemen persepsi, kasih sayang, dan penanganan kasus konselor, pekerjaan profesional dilakukan sesuai dengan aturan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas proses. Dalam praktik pelayanan konseling, aturan-aturan tersebut disebut Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam praktik pelayanan. Asas-asas tersebut adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas keberadaan, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kerukunan, asas kekompakan, asas normatifitas, asas Prinsip keahlian, Prinsip, Prinsip Transmisi Tangan, dan Prinsip Tut Wuri Handayani.⁴⁷

7. Bentuk Layanan Bimbingan Konseling

Layanan BK Komperhensif menurut Muro dan Kkotman⁴⁸, meliputi empat komponen, yaitu:

a. Layanan Dasar

⁴⁵ Illahi, "KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH."

⁴⁶ Surya Dharma, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008).

⁴⁷ Abu Bakar and Luddin, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010).

⁴⁸ Muro, J James, and Kottman Terry, *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools* (United States Of America: Win.C.Brown.Communication, 1995).

Layanan dasar terdiri dari kegiatan kelompok terorganisir yang menawarkan nasihat dan konseling kepada semua orang. Tujuan dari layanan esensial ini adalah agar peserta didik memiliki hak untuk memahami diri dan lingkungannya, memperoleh keterampilan sesuai dengan potensinya, mampu menangani atau memecahkan masalah mereka, dan mengembangkan diri untuk memenuhi tujuan hidup mereka. .

Ada berbagai macam layanan dasar yang ditawarkan, seperti: a) layanan orientasi, di mana siswa dapat belajar tentang lingkungannya dan kesulitan yang akan mereka hadapi; b) layanan informasi, dimana siswa dapat belajar tentang konseling, bimbingan, dan kegiatan yang dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang berbagai aspek kehidupan (pengembangan pribadi, lingkungan pendidikan dan kerja, dan kehidupan sosial budaya) yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan , pengembangan diri, dan penyesuaian; c) layanan tradisional, di mana seorang instruktur BK secara ekstensif membimbing siswa.

b. Layanan Cepat/Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada orang atau siswa yang memiliki masalah atau kebutuhan unik yang membutuhkan intervensi dari seorang konselor. Layanan ini berupaya membantu siswa memenuhi kebutuhannya dan menemukan solusi atas masalah yang terjadi ketika mereka tidak menyelesaikan kegiatan perkembangan. Masalah siswa seringkali sulit untuk didiagnosis, tetapi tanda-tanda perilaku mereka mungkin menunjukkannya. Berikut ini adalah contoh masalah atau gejala umum: 1) mengkhawatirkan postur tubuh; 2) mengkhawatirkan masa depan; 3) merasa rendah diri; 4) bertindak impulsif (seperti anak kecil); 5) tidak dapat memutuskan atau membuat pilihan; dan 6) bolos, sekolah, memiliki kebiasaan belajar yang buruk, tidak mau belajar, dan lain-lain

Konselor harus bisa memahami kualitas, kebutuhan, dan masalah anak melalui ujian seperti ini. 1) Instrumen Artikulasi Penerbitan, AUM, dan Stok Usaha Formatif 2) Partisipasi mahasiswa, 3) Wawancara, 4) Persepsi, 5) Sosiometri 6) daftar nilai/leger mahasiswa, 7) ujian mental dan komentar luar biasa dari topik atau instruktur wali kelas.

Masalah atau tuntutan siswa menentukan substansi layanan responsif. Keinginan mereka terkait dengan keinginan mereka untuk memahaminya karena dianggap memahami sesuatu itu penting untuk pertumbuhan yang sehat. Pengetahuan yang dibutuhkan seringkali meliputi: 1) merangkul diri sendiri dan lingkungannya; 2) memahami bahaya pergaulan bebas, narkoba, dan alkohol; dan 3) mengetahui bagaimana 4) Bagaimana memilih program studi yang sesuai dengan bakat dan minat seseorang baik sekarang maupun di masa depan. Mengatasi hambatan belajar.

c. Personal Planning

Layanan ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang terkait dengan mempersiapkan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kemungkinan dan peluang mereka yang dapat diakses di lingkungan mereka, serta kesadaran akan peluang dan kelemahan mereka. Sesuai dengan konten dan audiens yang dituju, layanan ini tidak hanya melayani tujuan terapeutik. Namun, itu dapat dilakukan sendiri atau dalam kelompok dan berfungsi sebagai tindakan pencegahan. Dukungan ini bertujuan untuk membantu hal-hal berikut: 1) memahami diri sendiri dan situasi mereka saat ini, 2) memiliki kebebasan untuk menetapkan tujuan, membuat rencana, atau menanggapi keadaan yang tidak terduga dari perspektif kehidupan mereka sendiri, hubungan mereka dengan orang lain, pendidikan mereka, karir mereka, dan 3. Memiliki pilihan untuk menyelesaikan kegiatan berdasarkan pemahamannya, tujuan-tujuannya, dan rencana yang telah dibuatnya.

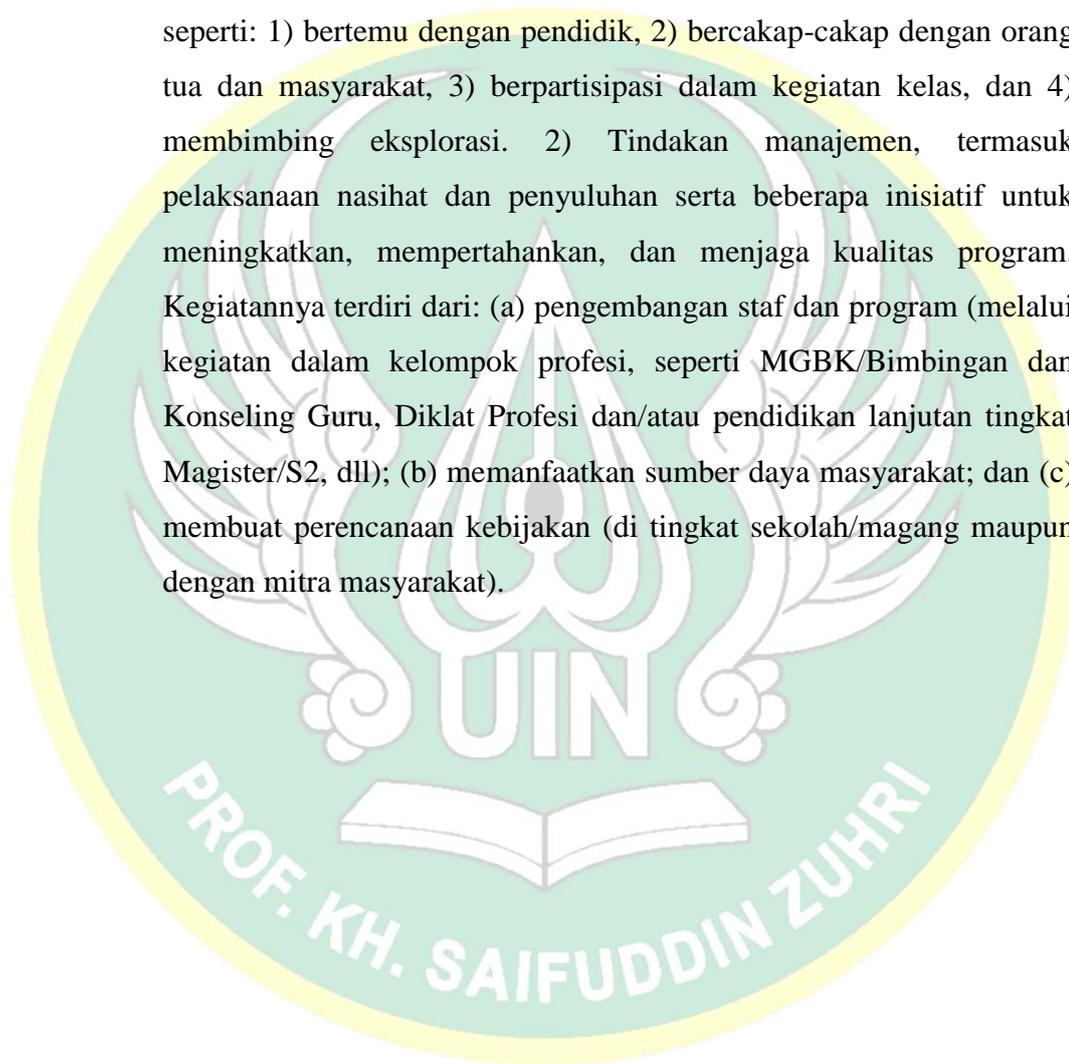
Sumber daya untuk layanan perencanaan yang dipersonalisasi terhubung dengan sumber daya untuk layanan dasar. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ditawarkan oleh layanan dasar, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Mengingat bahwa layanan dasar sering mencakup penyediaan materi bimbingan, layanan perencanaan yang dipersonalisasi untuk aktivitas siswa berkonsentrasi pada identifikasi kekuatan dan keterbatasan unik setiap siswa. Kegiatan ini menjadi landasan bagi kegiatan yang dimaksudkan untuk membangun atau meningkatkan sikap, minat, cita-cita, pemahaman, atau tingkah laku. Layanan perencanaan individu lebih umum sebagai hasilnya bermanfaat untuk pencegahan dan pengembangan. Layanan perencanaan individu dapat dilaksanakan dengan menggunakan layanan konseling kelompok (seperti: diskusi, kunjungan lapangan, atau ekskursi ke perguruan tinggi dan dunia usaha/organisasi).

d. Dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen layanan yang tidak langsung, sedangkan ketiga komponen struktur layanan sebelumnya merupakan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa secara langsung. Kegiatan dukungan sistem meliputi: 1) Pemberian layanan menyangkut: (a) konsultasi/ kerjasama dengan guru-guru, (b) konsultasi/ kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, (c) berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan (d) melakukan penelitian. 2) Kegiatan manajemen, meliputi berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan mutu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kegiatannya berupa: (a) pengembangan program dan staf (melalui kegiatan kelompok profesi: MGBK/ Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling, Diklat Profesi dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister/S2, dan lain-lain), (b) pemanfaatan sumber daya masyarakat dan (c) pengembangan

penataan kebijakan (di tingkat sekolah/intern maupun pemerintah pusat maupun daerah).

Dukungan sistem adalah komponen layanan tidak langsung, sedangkan tiga bagian pertama dari struktur layanan memberi siswa akses ke layanan bimbingan dan konseling langsung. Salah satu cara untuk membantu sistem tersebut adalah dengan memberikan layanan, seperti: 1) bertemu dengan pendidik, 2) bercakap-cakap dengan orang tua dan masyarakat, 3) berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan 4) membimbing eksplorasi. 2) Tindakan manajemen, termasuk pelaksanaan nasihat dan penyuluhan serta beberapa inisiatif untuk meningkatkan, mempertahankan, dan menjaga kualitas program. Kegiatannya terdiri dari: (a) pengembangan staf dan program (melalui kegiatan dalam kelompok profesi, seperti MGBK/Bimbingan dan Konseling Guru, Diklat Profesi dan/atau pendidikan lanjutan tingkat Magister/S2, dll); (b) memanfaatkan sumber daya masyarakat; dan (c) membuat perencanaan kebijakan (di tingkat sekolah/magang maupun dengan mitra masyarakat).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan, dengancara deskripsi dalam bentuk kata-kata⁴⁹. Pendekatan ini dipilih untuk lebih memahami subjek penelitian terutama pada Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas sesuai dengan kaidah pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah pendekatan deskriptif. Punaji mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode riset yang bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa alam dan sosial.⁵⁰ Alasan peneliti memilih pendekatan dekskriptif sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya, kompetensi guru BK dengan latar belakang non BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan tempat atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti⁵¹. Tempat yang dimaksud di penelitian ini dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas. Waktu.penelitian ini dimulai bulan September sampai penelitian dianggap selesai.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁵⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadiata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2007).

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang secara langsung diambil dari hasil wawancara langsung penulis bersama Guru BK, Kepala Sekolah, Pendidik/Tenaga kependidikan dan siswa SMP Gunungjati Kembaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data perantara tidak langsung yang berasal dari buku, catatan, atau bukti yang ada. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan buku, jurnal, dan teori yang berhubungan dengan alasan penelitiannya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Suharsimi mengatakan bahwa subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang⁵². Sedangkan menurut Bambang Prasetyo, subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian, tempat peneliti mengukur variable-variabel penelitiannya.⁵³ Dari teori di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informasi yang hendak diamati agar mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru BK, Kepala Sekolah, Pendidikan/Tenaga Kependidikan dan siswa SMP Gunungjati Kembaran. Pemilihan informan didasarkan pada informan yang benar-benar terkait dengan kompetensi guru BK serta pelaksanaan layanan BK yang diterapkan di SMP Gunungjati Kembaran. Guru BK di sini sebagai tokoh kunci dalam pelayanan BK. Sementara Kepala Sekolah terkait dengan perannya sebagai pemimpin serta pengawas dalam meningkatkan kinerja guru BK dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan juga berperan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁵³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

sesebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan guru BK. Lalu, siswa adalah klien yang menjadi subjek pelayanan bimbingan konseling.

2. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar⁵⁴, objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika perlu. Sedangkan menurut Supriati pengertian objek yaitu variable yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan.” Jadi dapat disimpulkan bahwasanya objek penelitian merupakan suatu gambaran secara ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian penulis akan teliti adalah kompetensi guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Metode observasi digunakan oleh penulis untuk mendapatkan gejala-gejala yang diamati. Observasi merupakan suatu penyidikan yang dijalani secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat kejadian tersebut sedang berlangsung. Observasi merupakan satu kegiatan ilmiah yang nyata berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun non lapangan, melalui pengalaman panca indera tanpa menggunakan manipulasi apapun.⁵⁵ Dalam

⁵⁴ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis/ Husein Umar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999).

⁵⁵ Indah Triningsih, “MOTIVASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK KULIAH DI PROGRAM STUDI BKI IAIN PURWOKERTO PADA MAHASISWA BARU YANG

hal ini peneliti melakukan observasi penerapan kompetensi profesional guru BK dalam layanan bimbingan konseling yang diberikan. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. Dengan begitu, penulis dapat mengorek info dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data.⁵⁶ Yang artinya dalam hal ini, peneliti hanya mengamati kompetensi guru bk serta pelaksanaan layanan bimbingan konselinya saja tanpa terjun langsung dalam anggota dan mengamati peserta didik. Dari metode ini diperoleh data mengenai kompetensi guru bk dan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara informan⁵⁷. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur yang disusun secara terperinci. Adapun yang diwawancarai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Guru BK, Kepala Sekolah, Tenaga kependidikan dan Peserta Didik. Guru BK di sini berperan sebagai subjek utama yang mana akan diwawancarai mengenai kompetensi guru BK serta layanan BK yang diterapkan di SMP Gunungjati Kembaran. Sedangkan, Kepala Sekolah akan diwawancarai mengenai gambaran umum sekolah kompetensi guru BK, serta layanan BK di sekolah tersebut. Untuk Tenaga Pendidik dan Peserta Didik akan diwawancarai mengenai kompetensi guru BK serta layanan BK yang berjalan di SMP Gunungjati Kembaran.

BERASAL DARI BREBES SELATAN” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2021).

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

⁵⁷ S, “KOMPETENSI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMK NEGERI 1 LABUHANHAJI ACEH SELATAN.”

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian kata dokumen ini sering digunakan para ahli dalam dua pengertian, pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak dan peninggalan-peninggalan terlukis. Kedua, yaitu diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti perjanjian, undang-undang dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif sebagian besar data yang diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber yang bukan manusia diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik⁵⁸ Dalam hal dokumentasi dimaksudkan peneliti berusaha mengumpulkan informasi-informasi tertulis mengenai proses bimbingan dan konseling di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas, seperti “catatan hasil wawancara selama di lapangan, surat kabar atau koran yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling”

F. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

⁵⁸ Triningsih, “MOTIVASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK KULIAH DI PROGRAM STUDI BKI IAIN PURWOKERTO PADA MAHASISWA BARU YANG BERASAL DARI BREBES SELATAN.”

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo dalam Harsono⁵⁹ menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh⁶⁰. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi⁶¹.

⁵⁹ Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁶⁰ Matthew B Miles and Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.*, ed. Terjemahan Tjejtjep Rohendi Rohisi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007).

⁶¹ Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMP Gunungjati Kembaran

SMP Gunungjati Kembaran berdiri pada Tahun 1987 dalam naungan Yayasan Gunungjati Purwokerto. Lalu, Yayasan Gunungjati Purwokerto mendirikan sekolah linear (kelas jauh) di Dukuhwaluh pada Tahun 1985 dan pada Tahun 1987 turun surat keterangan untuk pendirian SMP Gunungjati 3 Purwokerto. Setelah berpindah tempat ke Kelurahan Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah pun berganti nama menjadi SMP Gunungjati Kembaran sampai saat ini.

2. Profil Sekolah SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Gunungjati Kembaran
- 2) NPSN : 20301864
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Alamat Sekolah : Jl. R. Patah 911 A, RT 5 RW 5, Kelurahan Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53182

b. Letak Geografi

-7,4204567 Lintang
109,27148 Bujur

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Taqwa, Terampil, dan Berbudi Pekerti Luhur.

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan pelaksanaan dan pengamalan dalam bidang agama.

- b) melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam bidang ketrampilan untuk dapat mandiri.
- c) Melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam bidang akademik, yang tidak ketinggalan dengan sekolah yang beda dengan lingkungannya.
- d) Memiliki tim olahraga yang dapat membawa nama baik sekolah.
- e) Menumbuhkan kesadaran siswa melalui pembinaan kebiasaan hidup dengan aturan atau sadar tata tertib dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Tercapainya masyarakat sopan, santun terhadap peraturan maupun terhadap sesama manusia.

3. Sumber Daya SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas

a. Sumber Daya Manusia Sekolah

1) Guru dan Staf Karyawan

Guru merupakan bagian terpenting di dalam kegiatan sekolah yang mampu untuk menentukan perkembangan dan kemajuan suatu sekolah, secara keseluruhan guru di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas memiliki jumlah guru sebanyak 10 orang dan jumlah staf sebanyak 5 orang.

2) Keadaan Siswa

Secara keseluruhan total siswa dari SMP Gunungjati Kembaran 150, dengan rincian sebagai berikut,

Tabel 3.1

Keadaan Siswa SMP Gunungjati Kembaran

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	23	7	30
Tingkat 9	35	20	55
Tingkat 7	14	6	20

Total	72	33	105
-------	----	----	-----

b. Sumber Daya Sarana Prasana Sekolah

Tabel 3.2

Keadaan Sarana Prasana SMP Gunungjati Kembaran

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	GUDANG		2	5
2	Perpustakaan		9	14
3	RUANG BK		3	7
4	RUANG GURU		7	8
5	RUANG IBADAH		4	4
6	RUANG IBADAH		8	7
7	RUANG KELAS IX-A		8	7
8	RUANG KELAS IX-B		8	7
9	RUANG KELAS VII-A		9	7
10	RUANG KELAS VII-B		9	7
11	RUANG KELAS VIII-A		8	7
12	RUANG KELAS VIII-B		8	7
13	RUANG KOMPUTER		6	7
14	RUANG LAB. IPA		15	9

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
15	RUANG TARI		8	7
16	RUANG TU		4	4
17	UKS		8	8
18	WC GURU		1,5	1,5
19	WC SISWA PUTRA		3	3
20	WC SISWA PUTRI		6	2

B. Gambaran Umum BK di SMP Gunungjati Kembaran

a) Rasional

Paradigma Bimbingan dan Konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan Konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orang tua dan sekolah.

Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tertuang dalam Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh pemangku kebijakan sekolah.

Dewasa ini, layanan Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan oleh SMP Gunungjati Kembaran memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya

adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya. Fakta ini sejalan dengan hasil asesmen kebutuhan yang telah dilakukan, yakni merasa lupa bersyukur kepada Tuhan YME, belum tahu cara eksplorasi bakat secara mandiri, serta belum pahamnya peserta didik mengenai bahaya obat terlarang.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negative bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik disekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, bakat dalam bidang seni dan lain-lainnya. Disamping itu, daya dukung yang tersedia di SMP Gunungjati Kembaran dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki {unit} memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

Oleh karena itu, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki sekaligus beberapa problematika yang tengah dihadapi, layanan Bimbingan dan Konseling yang akan diselenggarakan di SMP Gunungjati Kembaran berkomitmen untuk membantu penyelesaian berbagai problem yang dialami peserta didik, termasuk pula memfasilitasi pencapaian optimal dari bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Rencana program yang dideskripsikan secara rinci dalam dokumen ini merupakan bukti komitmen untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional bagi peserta didik di SMP Gunungjati Kembaran.

b) Visi Misi

a) Visi

Visi Bimbingan dan Konseling adalah terwujudnya layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi yang Bertaqwa, Terampil, Optimis, Prestasi dan Santun yang sesuai visi sekolah.

b) Misi

1) Menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur

2) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industry, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling.

c) Meningkatkan mutu guru Bimbingan dan Konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

d) Deskripsi Kebutuhan

Kebutuhan peserta didik/konseli dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoritik dan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu

merancang instrumen asesmen kebutuhan. Tujuan penyusunan instrumen tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan konseli.

Ada beberapa contoh aplikasi instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan konseli, antara lain Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Konseli (IKMS) dan lain-lain. Selain itu pengalaman konselor dalam melaksanakan program pelayanan konseling dan masukan dari berbagai pihak terkait juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan daftar kebutuhan peserta didik.

Angket kebutuhan peserta didik/konseli di SMP Gunungjati Kembaran dibuat dan disusun sendiri oleh tim guru bimbingan dan konseling sesuai dengan lingkungan dan masalah/kebutuhan peserta didik disekolah.

Angket kebutuhan peserta didik diolah dengan Aplikasi Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang terdapat pada platform BK di HP.

e) Tujuan

Rumusan tujuan dibuat berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan atau hasil deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli. Rumusan tujuan yang akan dicapai dan disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/konseli setelah memperoleh layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik/konseli pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah mencapai Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling (CLBK) yaitu: pada akhir Fase D, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menumbuhkan kebiasaan perilaku yang sesuai dengan keyakinannya, berperilaku sosial sesuai norma dan etika pada kehidupan bermasyarakat, mengekspresikan perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik, menentukan alternatif pengambilan keputusan dan

pengentasan masalah berdasarkan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar, berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban, berperilaku sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku, mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya, hemat, gigih, kompetitif, dan kolaboratif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kemampuan diri, serta mampu menyelaraskan norma-norma pergaulan teman sebaya dengan latar belakang yang beragam.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya; (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya; (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut; (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri; (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan bermasyarakat; (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Secara khusus Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik) dan karir.

f) Layanan Program

Layanan program bimbingan dan Konseling di {unit} meliputi: (1) layanan dasar; (2) layanan peminatan dan perencanaan individual; (3) layanan responsive; dan (4) layanan dukungan sistem.

Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen:

1) Layanan dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan perkembangan sikap,

pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktifitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktifitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif Bimbingan dan Konseling. Bagi guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru Bimbingan dan Konseling, layanan Bimbingan dan Konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

2) Layanan peminatan dan perencanaan individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini adalah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara priaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktifitas membantu sikap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar dan karir. Aktifitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar berlanjut terus sampai di sekolah menengah. Rencana yang dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbarui secara berkala dan didokumentasikan di dalam profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik. Aktifitas layana peminatan dann perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan

kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktifitas peminatan dan perencanaan individual di sekolah dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktifitas tertentu. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.

3) Layanan responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Sementara aktifitas layanan responsive melalui media konseling melalui elektronik dan kotak masalah. Pada konteks layanan responsive di sekolah dasar, guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsive juga dilakukan advokasi yang menitikberatkan pada membantu peserta didik/konseli untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan.

4) Layanan dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) Administrasi, di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan

pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat implementasi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (guru sebagai pembelajar) bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan moda tatap muka, daring dan kombinasi antara tatap muka dan daring.

C. Profil Guru BK

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Peneliti mendapati profil guru BK di SMP Gunungjati Kembaran sebagai berikut:

1. Data Pribadi

Nama	: A S L, S.Ag
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyumas, 07 Desember 1974
Alamat	: Sokanegara
Instansi	: SMP Gunungjati Kembaran
Jabatan	: Guru Pembimbing
Agama	: Islam

2. Pendidikan & Sertifikasi

- a. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Lirboyo Kediri Tahun 1999
- b. SMA Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes Tahun 1994
- c. MTS Al-Hidayah Bantarsoka Tahun 1991
- d. SD N 1 Kedungwuluh 1988
- e. Sertifikat Pendidikan Bimbingan Konseling Tahun 2011

3. Pengalaman Pelatihan/Workshop/Seminar

- a. Workshop Teknologi Informatika Komputer Tahun 2009
- b. Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Tatap Muka Bimbingan dan Konseling - KK-C dan KK-I Tahun 2017

- c. Workshop Kurikulum 2013
- d. Workshop Kurikulum Merdeka
- e. Dll

D. Kompetensi Guru BK dan Layanan BK di SMP Gunungjati Kembaran

1. Kompetensi Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas

a. Data Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai kompetensi guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan konseling SMP Gunungjati Kembaran, yang meliputi: penanganan siswa terlambat, penanganan siswa keluar tanpa izin di jam sekolah, penanganan siswa berkelahi, penanganan siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, penanganan siswa yang tidak hadir tiga kali berturut-turut tanpa keterangan, penanganan siswa yang terkendala biaya sekolah, penanganan siswa merokok, pengembangan minat dan bakat., bimbingan serta arahan kepada peserta didik di SMP Gunungjati Kembaran, peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di bulan Oktober sampai Maret, ada berbagai penilaian dari sudut pandang peneliti setelah mengamati proses belajar mengajar di SMP Gunungjati Kembaran yang berkaitan langsung dengan kompetensi guru BKnya, dalam hal ini dari segi kompetensi pedagogik. Kita ketahui bahwa pelayanan bimbingan konseling esensinya bukan hanya diperuntukkan hanya untuk siswa yang bermasalah, tetapi semua peserta didik berhak mendapatkan pelayanan bimbingan konseling.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Gunungjati Kembaran tercatat enam kali selama peneliti berada di sekolah tersebut guru BK memberikan layanan klasikal dengan memberikan materi di kelas mengenai kenalakan remaja seperti

merokok dan narkoba. Selain itu juga guru BK mengajarkan bagaimana cara mengendalikan emosi.⁶² Namun, penanganan siswa terlambat masih perlu diperhatikan kembali, karena pada saat peneliti observasi di pagi hari, terlihat masih ada siswa-siswa yang terlambat. Serta pada saat peneliti memasuki salah satu ruang kelas yaitu kelas 8. Masih terdapat siswa membolos, yang mana siswa kelas dengan jumlah keseluruhan murid yang terdaftar di buku absen yaitu 19 siswa, namun yang hadir pada hari itu hanya 13 siswa dan 6 siswa lainnya tidak masuk dengan keterangan yang belum diketahui alias alpa.⁶³ Tentu hal ini menjadi tugas khusus bagi seorang guru BK untuk mengatasinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu menyangkut pada diri seorang guru BK itu sendiri. Dimana seorang guru BK harus memiliki pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju.

Dari observasi yang peneliti lakukan sejauh ini, Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran dinilai baik oleh para tenaga pendidik dan juga peserta didiknya. Peserta didik pun menganggap bahwa pada saat terkena masalah, Guru BK melakukan sebuah ketegasan bukan galak. Karena pada dasarnya para peserta didik menganggap bahwa Pak A adalah orang yang ramah dan asik.⁶⁴

3) Kompetensi Sosial

Salah satu poin dari kompetensi sosial ialah guru BK mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja, serta mengimplementasikan kolaborasi antar profesi. Begitu juga yang diperhatikan oleh peneliti selama meneliti di SMP Gunungjati Kembaran. Bahwasanya karena terdapat sebuah kerjasama dengan sekolah lain, maka jika terdapat sebuah masalah pada peserta didik

⁶² Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, 4 Oktober 2022

⁶³ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, 4 Oktober 2022

⁶⁴ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, 2 Maret 2023

dan pada saat yang bersamaan tidak ada guru BK. Maka, wali kelas maupun kesiswaan lah yang menangani hal tersebut.⁶⁵

4) Kompetensi Profesional

Salah satu poin dari kompetensi profesional ialah menguasai konsep praktis nilai untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah klien, merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran telah mengikuti MGBK di Kabupaten Banyumas dan juga menerapkan program dari MGBK tersebut yaitu BK di HP. Yang mana program itu merupakan sebuah web yang akan mendata seluruh kebutuhan peserta didik, berbagai *assessment* peserta didik, dan juga rancangan pembelajaran BK di SMP Gunungjati Kembaran.⁶⁶

b. Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran dengan guru BK, Kepala Sekolah, Kesiswaan dan beberapa siswa dari jurusan yang berbeda, peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di aplikasi WhatsApp dengan Guru BK, pada tanggal 1 Maret 2023.

“Untuk layanan BK. Semua anak berhak mendapatkan layanan.”

“Untuk memahami peserta didik kami lakukan asesmen. Kemudian melakukan tindakan melalui pendekatan dan pelayanan sesuai kebutuhan. Dengan menyebarkan angket. Kemudian dianalisis. Bukan merancang pembelajaran tetapi merancang Layanan. Atau disebut Rencana Pelayanan”⁶⁷

2) Kompetensi Kepribadian

⁶⁵ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, 2 Maret 2023

⁶⁶ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, 4 Oktober 2023

⁶⁷ Wawancara, Bapak A, Guru BK, 1 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran dengan peserta didik, yakni Slamet dan Nasyila pada tanggal 2 Maret 2023.

“Pak A orangnya asik, baik, trus kalo ada masalah ya galak. Ya kayak.. Di marahin dan suara tinggi. Biar kapok gak ngulangin masalah lagi. Tegas.”⁶⁸

Wawancara kepada guru BK pada tanggal 2 Maret 2023.

“Guru BK harus bisa menjadi Uswatun Hasanah bagi siapa saja... Terutama bagi siswa. Sekejap terlintas guru BK seperti santai , karena tidak terlihat pekerjaannya. Yang idealis guru BK harus berangkat pagi pulang paling akhir. Karena harus mengawal siswa dan mengembangkan potensinya agar dapat beradaptasi dg lingkungannya. Untuk itu guru BK harus punya inisiatif mandiri. Dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Agar memperoleh informasi yg lain guru BK mempunyai wadah yg disebut MGBK.”⁶⁹

3) Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran dengan Guru sekaligus Kesiswaan, Ibu S pada tanggal 2 Maret 2023.

“Beliau kalau untuk menangani permasalahan sih lebih cepat ya. sekarang kan ada permasalahan langsung atau guru kelas dulu, atau yang pada waktu itu bertugas mengajar istilahnya setelah ditangani untuk masuk guru kelas baru ke guru bk seperti itu, tapi biasanya kan harusnya guru bk dulu. Tapi karena guru bk kan kadang kadang tidak mesti di sini jadinya yang menangani wali kelas dulu itu. Dari ibu wali kelas dulu di kelas baru nanti kesiswaan untuk meninjaklanjuti.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Aplikasi WhatsApp dengan Guru BK, Bapak A pada tanggal 2 Maret 2023.

⁶⁸ Wawancara, Naysila, Peserta Didik, 2 Maret 2023

⁶⁹ Wawancara, Bapak A, Guru BK, 2 Maret 2023

⁷⁰ Wawancara, Ibu S, Kesiswaan, 2 Maret 2023

“Interaksi sosial sangat penting buat guru BK agar dapat memecahkan setiap persoalan siswa. Sebab kita tahu bahwa kita adalah makhluk sosial. Maka membutuhkan komunikasi yg efektif dan terarah.”⁷¹

4) Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Aplikasi WhatsApp dengan Guru BK pada tanggal 2 Maret 2023.

“Sebagai guru BK yg profesional harus menguasai disiplin ilmunya agar tidak terjadi malpraktek.. Seperti dokter misalnya... Bagaimana bisa mengobati pasien jika tidak paham dg obatnya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran dengan Kepala Sekolah, Bapak M, pada tanggal 2 Maret 2023.

“Untuk guru bk disini karena aslinya itu bukan guru bk. Aslinya secara akademiknya dia sarjana agama, tapi dia profesinya mengambil bk, jadi untuk sampai saat ini si bagus. Untuk apa untuk apa namanya. Untuk penanganan anak dan sebagainya sebenarnya bagus. Namun emang kelemahannya guru bk kami ada MOU sama SMP Gunungjati 2. Jadi kadang setiap hari senin gak ada jadi disana. Tapi secara pelayanan itu bagus, tapi ya itu apa namanya, ke anak itu bagus. Untuk membangun motivasi, untuk apa namanya, eeee, cuma se realnya realnya pak A punya kemampuan karena dia orang pesantren jadi secara apa yaa. Spiritual. Iya juga udah bagus. Untuk mendekati anak juga udah bagus. Cuma waktunya aja yang kurang tepat kadang ada masalah di hari senin, perlu penanganan BK tapi guru BKnya gak ada. Kan seperti itu.”

“Secara administrasi ya pak A bagus juga. Menguasai juga”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran dengan Kesiswaan pada tanggal 2 Maret 2023.

⁷¹ Wawancara, Bapak A, Guru BK, 2 Maret 2023

⁷² Wawancara, Bapak A, Guru BK, 2 Maret 2023

⁷³ Wawancara, Bapak M, Kepala Sekolah, 2 Maret 2023

“Sebenarnya waktunya yang kurang guru bknya, menangani masalah penanganan sih bisa, cuma waktunya itu loh yang tidak setiap hari di sini itu, harusnya guru bk setiap hari ada harusnya ada karena kan permasalahannya tidak hanya jam mengajar saja, tapi kan di luar itu mana yang lebih banyak kan permasalahan iya kan.”⁷⁴

2. Layanan Bimbingan Konseling di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas

a. Data Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti. Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran telah melakukan layanan BK klasikal. Yang mana Guru BK pada saat itu sedang melakukan layanan BK di kelas dengan jam mata pelajaran yang sudah terjadwal. Dari observasi itu pula, peneliti diberi penjelasan tentang pengumpulan data kebutuhan peserta didik yang ternyata sudah di setting di web bernama BK di HP, yang mana web tersebut merupakan web yang dibuat oleh MGBK Kabupaten Banyumas.⁷⁵

b. Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Aplikasi WhatsApp dengan Guru BK pada tanggal 1 Maret 2023.

“Untuk layanan BK. Semua anak berhak mendapatkan layanan. Sebelum melakukan layanan kita harus mengetahui kebutuhan peserta didik dengan menyebarkan angket kebutuhan peserta didik (AKPD) kemudian di analisis. Selanjutnya dibuatkan rencana program layanan. Program layanan memiliki 4 komponen yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan system. Layanan dasar terdiri dari 4 bidang layanan yaitu Pribadi, Sosial, belajar dan karir. Apa maksudnya komperhensif? Pahami makna konferhensif dengan responsif. Perinsip dalam bimbingan Islam adalah sesuai dengan Al Qur'an

*ادعوا الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن
Silahkan lihat Al Qur'an surat an nahl ayat 125”⁷⁶*

⁷⁴ Wawancara, Ibu S, Kesiswaan, 2 Maret 2023

⁷⁵ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, 4 Oktober 2022

⁷⁶ Wawancara, Bapak A, Guru BK, 1 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran dengan Kepala Sekolah pada tanggal 2 Maret 2023.

“Menurut saya sudah bagus, cuma belum maksimal. Sudah bagus dalam artinya disini pelayanan bukan hanya bk juga wali kelas ikut juga. Memang secara khusus di bk, cuma masalah kecil masih ditangani di wali kelas. Jadi misal pak A tidak ada disini ya wali kelas atau guru lain yang dikatakan bisa ya yang menanganinya. Sudah bagus tapi kurang maksimal. Secara administrasi ya pak A bagus juga. Menguasai juga.”⁷⁷

“Untuk saat ini untuk anak-anak sini kan biasanya, kami sudah menyarankan, apa namanya, mengedukasi supaya masuk ke sekolah-sekolah. Tapi semua tergantung pada pilihan anak dan orang tua. Kami ada guru dan kesiswaan sesuai keinginan mereka. Tidak mengarahkan tidak gimana. Karena sesuai pilihan hati dia mantan. Jika dipikirkan kurang mantap. Dan disini masih sering terpaut pada teman. Temannya masuk mana dia ikut. Itu sama ini ekonomi. Cara yang murah biasanya kalo yang mahal yaaaa eeee sekolah sekoalh swasta yang mahal ini orang tua berpikir. Karena sekarang banyak yang sekolah-sekolah yang murah kan banyak yang kaya SMA tertentu kan banyak yang seminim mungkin. Jadi kaya penjurusan, masuk kemana, memang kami sampaikan, monggoh ini ini ini. Namun polihan tetap tergantung pada anak dan anak-anak. Jadi sudah selesai tugasnya untuk menyampaikan jadi nonggoh ortu dan anak pilihan. Tidak ada anjuran ini masuk kesana masuk kesana. Ya paling kami menyarankan. contoh bakat ketrampilan ya monggoh dilanjutkan ke SMK. Kalau anak ini misalkan tidak punya bakal ketrampilkan paling ke SMA atau MA. Biar mereka belajar lagi memilih dan mematangkan berpikir agar bisa mengembangkan lagi. Tapi mayoritas larinya SMK. Karena dia berpikir SMK bisa langsung bekerja. Kan seperti. Dari sekian yang masuk SMA paling satu angkatan paling 5/6 yang masuk SMA. Yang masuk SMK ya lebihnya banyaknya. Paling 10% yang SMA. Sisanya yang 90% lebih SMK, kalo dulu Semea atau STM.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara, Bapak M, Kepala Sekolah, 2 Maret 2023

⁷⁸ Wawancara, Bapak M, Kepala Sekolah, 2 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran dengan Guru sekaligus Kesiswaan pada tanggal 2 Maret 2023.

“Sebenarnya kurang karena kita itu kerjasama kerjasama dengan guru kelas, istilahnya guru mapel. Wali kelas jadi bisa tertangani gitu. Sebenarnya waktunya yang kurang guru bknya, menangani masalah penanganan sih bisa, cuma waktunya itu loh yang tidak setiap hari di sini itu, harusnya guru bk setiap hari ada harusnya ada karena kan permasalahannya tidak hanya jam mengajar saja, tapi kan di luar itu mana yang lebih banyak kan permasalahan iya kan.”⁷⁹

E. Analisis Hasil Penelitian

Melihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwasanya.

1. Kompetensi Guru BK

a. Kompetensi Pedagogik

Seperti yang telah dipaparkan pada kajian teori, Kompetensi pedagogik diartikan sebagai Guru BK seharusnya dapat memahami peserta didik, merancang proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan juga dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya.

Secara rinci masing-masing elemen berbagai kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut⁸⁰:

- 1) Memahami peserta didik Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

⁷⁹ Wawancara, Ibu S, Kesiswaan, 2 Maret 2023

⁸⁰ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, Guru BK memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dengan cara melakukan assessment sebelum melakukan layanan BK. Assasment tersebut sudah di *setting* di dalam sebuah web yang diciptakan oleh MGBK kabupaten Banyumas dengan nama “*BK di HP.*” Assament yang digunakan dengan menggunakan instrumen AKPD atau Analisis Kebutuhan Peserta Didik sesuai profil kelas dan profil individu.

- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Dari hasil pengumpulan data, program bimbingan konseling di SMP Gunungjati Kembaran yaitu menggunakan *Action Plan* yang nantinya akan digunakan sebagai patokan dalam pembelajaran.

- 3) Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Guru BK mampu menampilkan pembelajaran yang kondusif. Melihat bahwasanya para peserta didik mampu mengikuti selama pembelajaran bimbingan konseling berlangsung.

- 4) Merancang dan Melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Penulis menemukan bahwasanya Guru BK mampu mengevaluasi hasil belajar serta mampu memanfaatkan hasil penilaian pembelajar untuk dapat dimanfaatkan pada kebutuhan pembelajaran selanjutnya.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil dokumentasi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk bimbingan di dalam kelas. Terlihat bahwasanya guru BK membantu peserta didik untuk melihat dirinya dan potensinya dengan judul materi yaitu mengenal kemampuan dan keinginan diriku dengan media belajar yaitu dengan bacaan buku akses BK.

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.⁸¹

Selain itu, telah dipaparkan juga pada kajian teori halaman 18 bahwasanya seorang guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik dengan menerapkan indikator esensialnya. Yang mana indikator yang dimaksud adalah seorang guru BK harus mampu menjadi pengganti orang tua di Sekolah, harus memosisikan diri dengan penuh kasih sayang, selain itu menjadi teman dan juga sebagai teman. Dan harus bisa memosisikan dirinya sebagai berikut:

Mulyana dalam Rifma menyatakan seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus mampu memosisikan diri, sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang kepada anak didik.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didiknya.

⁸¹ Sumardi.

- 3) Fasilitator yang siap memberikan kemudahan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungan.
- 8) Mengembangkan kreativitas.
- 9) Membantu jika diperlukan.⁸²

“Kata kuncinya seorang guru BK tidak boleh memberi hukuman. Apalagi secara fisik. Kami selaku guru BK tidak berperilaku seperti layaknya polisi. Karena bukan polisi. Maka untuk BK harus lebih dekat dg siswa dengan kelembutan dan kasih sayang.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran sepenuhnya sudah sadar bahwasanya menjadi guru BK itu bukan menghukum, melainkan berperilaku dengan baik dan penuh kasih sayang. Dibuktikan juga dengan wawancara dengan peserta didik, yang mana wawancaranya yaitu:

“Pak A orangnya asik, baik, trus kalo ada masalah ya galak. Ya kayak.. Di marahin dan suara tinggi. Biar kapok gak ngulangi masalah lagi. Tegas.”⁸⁴

Walaupun terdapat suatu istilah dimarahi dengan suara tinggi. Namun, para peserta didik mengerti bahwasanya itu merupakan sebuah ketegasan agar siswa yang melakukan pelanggaran tidak mengulangi kesalahan yang sama.

⁸² Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

⁸³ Wawancara, Pak A, Guru BK, 2 Maret 2023

⁸⁴ Wawancara, Naysila, Peserta Didik, 2 Maret 2023

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan sebuah kompetensi yang lebih menyangkut pada kepribadian guru BK itu sendiri. Beberapa Komponen Kompetensi Kepribadian Guru.

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini, guru harus beragama dan taat dalam menjalankan ibadahnya.

Dan komponen paling utama yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁵

“Untuk guru bk disini karena aslinya itu bukan guru bk. Aslinya secara akademiknya dia sarjana agama, tapi dia profesinya mengambil bk, jadi untuk sampai saat ini si bagus. Untuk apa untuk apa namanya. Untuk penanganan anak dan sebagainya sebenarnya bagus. Namun emang kelemahannya guru bk kami ada MOU sama SMP Gunungjati 2. Jadi kadang setiap hari senin gak ada jadi disana. Tapi secara pelayanan itu bagus, tapi ya itu apa namanya, ke anak itu bagus. Untuk membangun motivasi, untuk apa namanya, eeee, cuma se realnya realnya pak A punya kemampuan karena dia orang pesantren jadi secara apa yaa. Spiritual. Iya juga udah bagus. Untuk mendekati anak juga udah bagus.”⁸⁶

Dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Gunungjati Kembaran, terdapat sebuah gambaran bahwasanya komponen utama dari kompetensi kepribadian telah terpenuhi, yaitu Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran berasal dari pendidikan agama dan mempunyai kondisi spiritual yang bagus. Selain itu juga seorang guru BK senantiasa memiliki rasa tenggang rasa dan toleran yang tinggi. Karena seorang guru biasanya dihadapi oleh banyak perbedaan dan keberagaman dari peserta didik serta masyarakat.

⁸⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*.

⁸⁶ Wawancara, Pak M, Kepala Sekolah, 2 Maret 2023

Selain itu, Indikator Iman dan Bertaqwa juga dijelaskan oleh Dewi, dkk⁸⁷ yang mana yaitu (1) memiliki mental percaya diri dan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) konsisten beragama dan memiliki toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda; dan (3) memiliki akhlak yang mulia dan beretika.

Berdasarkan hasil observasi⁸⁸ yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran memiliki memperlihatkan sisi religiusnya pada saat mengajar, beliau tidak lupa untuk selalu mengingatkan pada muridnya untuk selalu mengingat kepada Allah SWT dan mengajarkan bagaimana cara berdoa agar diberi kemudahan pada saat ujian maupun belajar. Selain itu, Guru BK memperlihatkan akhlak yang beretika dengan tidak semena-mena terhadap orang lain dan menjaga sikap serta lisannya pada saat peneliti melakukan observasi.

- 2) Percaya pada diri sendiri. Guru harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dibandingkan yang lain, karena guru memiliki potensi yang besar dalam keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa kali Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran mengubah topik pembicaraan mengenai teori bimbingan konseling, yang membuatnya terlihat tidak percaya diri dan memilih untuk tidak membahas hal tersebut. Serta, mengenai hal kompetensi Guru BK, beberapa kali Guru BK menjawab pertanyaan dengan menggunakan jawaban yang tak sesuai pertanyaan yang diajukan.⁸⁹

- 3) Tenggang rasa dan toleran. Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik

⁸⁷ Dewi Supto Rini and Dharma Setiawaty R, "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BK (Survei Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup) Abstrak" 5, no. 1 (2016).

⁸⁸ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, tgl 13 April 2023

⁸⁹ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, tgl 13 April 2023

dan masyarakat, maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat. Mengembangkan profesinya sebagai inovator dan kreator.⁹⁰

Hasil observasi⁹¹ yang dilakukan memperlihatkan Guru BK memiliki sikap toleransinya terhadap perbedaan peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus dengan peserta didik umum. Tidak ada perbedaan yang dilakukan oleh Guru BK pada saat melakukan layanan bimbingan konseling.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang diperlukan oleh guru BK agar berhasil berhubungan dengan orang lain. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Surya mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan oranglain. Dalam kompetensi sosial initermasuk keterampilan dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.⁹²

Berdasarkan uraian di atas guru BK yang memiliki kompetensi sosial dengan baik memungkinkan untuk mengetahui apa yang harus dikatakan, bagaimana cara menghadapi aneka pilihan, dan bagaimana cara bertindak dalam situasi sosial yang berbeda. Tingkat penguasaan kompetensi sosial dapat mempengaruhi pencapaian kesuksesan akademis, perilaku sosial dan hubungan keluarga, serta keterlibatan di dalam aktivitas ekstrakurikuler. Kompetensi sosial pun berhubungan juga dengan mutu suatu lingkungan, baik keluarga, maupun

⁹⁰ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*.

⁹¹ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, tgl 4 Maret 2023

⁹² Tjalla and Herdi, "Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/ Konselor(Guru BK) Lulusan Diklat Program Alih Fungsi Di Provinsi DKI Jakarta."

masyarakat secara luas. Sebab kompetensi sosial yang dimiliki guru dihasilkan melalui interaksi dan pengamatan sehari-hari mereka dengan orang di sekelilingnya. Konsekuensi lemahnya penguasaan kompetensi sosial mengakibatkan guru akan mengalami berbagai kesulitan terutama dalam membangun hubungan antar pribadi dengan peserta didik, orang tua, sesama guru, teman dekat atau kerabat, atasan, dan masyarakat, bahkan tingkat kesulitan belajar dan akademis seseorang merupakan salah satu konsekuensi tidak langsung karena lemahnya kompetensi sosial mereka.

“Interaksi sosial sangat penting buat guru BK agar dapat memecahkan setiap persoalan siswa. Sebab kita tahu bahwa kita adalah makhluk sosial. Maka membutuhkan komunikasi yg efektif dan terarah. Jika guru BK tidak bisa bersosialisasi..lalu bagaimana dg nasib siswa yg membutuhkan advokasi dan motifasi dan mediasi. Sebagai guru BK yg profesional harus menguasai disiplin ilmunya agar tidak terjadi malpraktek.. Seperti dokter misalnya... Bagaimana bisa mengobati pasien jika tidak paham dg obatnya.”⁹³

Dari wawancara di atas telah menggambarkan bahwasanya Pak A mengetahui pentingnya interaksi sosial dan juga hubungan sosial dalam kegiatan BK. Karena jika guru BK mempunyai kompetensi yang baik, maka dapat memungkinkan untuk mengetahui apa yang harus dikatakan, bagaimana cara menghadapi aneka pilihan, dan bagaimana cara bertindak dalam situasi sosial yang berbeda.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pun melihat bahwasanya Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran mempunyai sifat yang menyenangkan dan mempunyai pemikiran yang terbuka. Hal itu pula yang menjadi salah satu penilaian kompetensi sosial yaitu menyenangkan agar tidak ada kejenuhan dalam mengajar kepada peserta didiknya.

Terdapat aspek lain dalam kompetensi sosial, yaitu:

⁹³ Wawancara, Pak A, Guru BK, 3 Maret 2023

- 1) mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja serta kalaborasi antar profesi. Mengimplementasikan kalaborasi intern di tempat kerja.
- 2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
- 3) Mengimplementasikan kalaborasi antar profesi.⁹⁴

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal.

Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar. Selanjutnya, kemampuan sosial ini dirinci sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif dan bertindak obyektif.
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat.
- 3) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain.
- 4) Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.⁹⁵

“Beliau kalau untuk menangani permasalahan sih lebih cepat ya. sekarang kan ada permasalahan langsung atau guru kelas dulu, atau yang pada waktu itu bertugas mengajar istilahnya setelah ditangani untuk masuk guru kelas baru ke guru bk seperti itu, tapi biasanya kan harusnya guru bk dulu. Tapi karena guru bk kan kadang kadang tidak mesti di sini jadinya yang menangani wali

⁹⁴ Mesiono and Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktek*.

⁹⁵ Mesiono and Dkk.

kelas dulu itu. Dari ibu wali kelas dulu di kelas baru nanti kesiswaan untuk meninjaklanjuti.”⁹⁶

Wawancara di atas menggambarkan kedua hal tersebut. Di mana karena ada kerjasama dengan sekolah lain, maka terkadang Pak A tidak berada di SMP Gunungjati Kembaran. Maka dari itu, Pak A selaku Guru BK berkolaborasi dengan guru lain untuk melakukan kegiatan BK pada Beliau sedang tidak berada di SMP Gunungjati Kembaran, terkhusus pada saat ada masalah yang terjadi pada peserta didik. Namun, karena kerjasama dengan sekolah lain, membuat waktu yang diberikan untuk peserta didik di SMP Gunungjati Kembaran berkurang dan mengakibatkan kegiatan layanan bk menjadi kurang optimal.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional guru merupakan kompetensi yang sangat berhubungan dengan upaya seorang guru untuk senantiasa berkomitmen dalam mengerjakan tugas-tugas keguruannya.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ini memuat penjelasan lebih lengkap tentang kompetensi profesi, antara lain⁹⁷:

- 1) Menguasai teori dan praktek asesmen untuk memahami situasi, kebutuhan, dan persoalan konseli.

Berikut tanda-tanda seorang guru bimbingan konseling mampu menguasai teori dan praktik penilaian untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan permasalahan konseli: (1) Melakukan penilaian untuk mengungkap permasalahan konseli, (2) Memilih dan menerapkan teknik penilaian untuk mengungkapkan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli, (3) Menguasai esensi penilaian, (4) Memilih teknik

⁹⁶ Wawancara, Ibu S, Kesiswaan, 2 Maret 2023

⁹⁷ Supribatin, “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.”

penilaian yang sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling, (5) Menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling, (6) Memilih dan mengelola instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli yang berkaitan dengan lingkungannya, (7) Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam layanan bimbingan dan konseling, (8) Menggunakan hasil penilaian secara tepat dalam bimbingan dan konseling layanan, dan (9) Mendemonstrasikan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

Berdasarkan observasi⁹⁸ yang dilakukan oleh peneliti. Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran telah menggunakan instrumen asesment berupa AKPD atau Angket Kebutuhan Peserta Didik sebagai alat pengungkapan masalah konselinya. AKPD yang sudah disusun juga lah yang menjadikan suatu panutan untuk menilai kebutuhan konseli dan juga permasalahan konseli, yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah.

- 2) Memahami landasan teori serta praktek bimbingan dan konseling.

Bagian teoretis dari bimbingan dan konseling adalah aspek yang paling mendasar dari layanan ini. Aspek penguasaan kerangka teori dan praksis bimbingan dan konseling meliputi indikator-indikator sebagai berikut: (1) Menggunakan hakikat layanan bimbingan dan konseling; (2) Menggunakan arahan profesi bimbingan dan konseling; (3) Menggunakan dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling; dan (4) Menggunakan layanan bimbingan dan konseling. dan layanan konseling sesuai dengan kendala dan kebutuhan lingkungan kerja, (5) Menggunakan pendekatan/model/jenis layanan dan kegiatan

⁹⁸ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, 3 Maret 2023

penunjang bimbingan dan konseling, (6) Menerapkan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga hasil observasi, Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran mengerti bahwasanya bimbingan konseling bukan hanya menangani masalah yang terjadi pada peserta didik, tapi juga pengembangan diri peserta didik pula.

“Faktor pendukung. Perlu dukungan dari berbagai pihak pemangku stakeholder.. seperti: 1. Kepala sekolah, 2. Kurikulum, 3.wali kelas, 4. Guru mapel, 5. Staf Tu, 6. Orang tua murid, Dsb...”⁹⁹

Guru BK juga memahami bahwasanya terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang mampu mempengaruhi layanan BK.

3) Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. Karena keharusan memiliki program bimbingan dan konseling, maka seorang guru BK harus mampu mengembangkannya. Berikut adalah penanda kemampuan seorang guru BK dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang efektif: (1) Menganalisis kebutuhan konseli, (2) Mengembangkan program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan siswa secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan , (3) Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan (4) Merencanakan metode biaya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan dokumentasi¹⁰⁰ yang telah diberikan pada peneliti, Guru BK telah mengembangkan program BK menjadi suatu *action plan* atau rencana kegiatan yang akan dilakukan

⁹⁹ Wawancara, Guru BK, 2 Maret 2023

¹⁰⁰ Dokumentasi, Program BK SMP Gunungjati Kembaran, 2 Maret 2023

selama pembelajaran bimbingan konseling berlangsung di SMP Gunungjati Kembaran.

- 4) Menerapkan program Bimbingan dan Konseling yang ekstensif. Jika ada implementasi, maka akan ada desain program bimbingan dan konseling. Dengan demikian, berikut ciri-ciri seorang penyuluh bimbingan dan konseling yang dapat dituntut untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh: (1) Menyelenggarakan program bimbingan dan konseling; (2) menerapkan pendekatan kolaboratif dalam layanan bimbingan dan konseling; (3) memfasilitasi akademik, karir, pengembangan pribadi, dan sosial konseli; dan (4) mengelola fasilitas dan pengeluaran program bimbingan dan konseling.

Terdapat sebuah hal untuk diperhatikan kembali bagi Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran yaitu pemfasilitasan akademik, karir, pengembangan pribadi, serta sosial konseli. Yang mana berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Gunungjati Kembaran,

“Untuk saat ini untuk anak-anak sini kan biasanya, kami sudah menyarankan, apa namanya, mengedukasi supaya masuk ke sekolah-sekolah. Tapi semua tergantung pada pilihan anak dan orang tua. Kami ada guru dan kesiswaan sesuai keinginan mereka. Tidak mengarahkan tidak gimana. Karena sesuai pilihan hati dia. Jika dipikirkan kurang mantap. Dan disini masih sering terpaut pada teman. Temannya masuk mana dia ikut. Itu sama ini ekonomi.”¹⁰¹

SMP Gunungjati Kembaran belum memfasilitasi para peserta didiknya mengenai karir masa depannya. Seharusnya terdapat sebuah instrument assessmen yang dilakukan oleh guru BK mengenai kebutuhan karir masa depan peserta didik.

¹⁰¹ Wawancara, Pak M, Kepala Sekolah, 2 Maret 2023

Dengan menggunakan tes yang bisa di kolaborasikan dengan pihak lain, maupun non tes yang dilakukan oleh guru BK itu sendiri.

- 5) Mengkaji proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling. Asesmen digunakan untuk menilai, mengelola, dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Indikator berikut akan digunakan untuk mengevaluasi prosedur. Berikut hasil kegiatan bimbingan dan konseling: (1) Mengevaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling; (2) menyesuaikan proses layanan bimbingan dan konseling; (3) menginformasikan hasil evaluasi layanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait; dan (4) menggunakan hasil evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- 6) Menyadari, dan berkomitmen pada, etika profesional. Faktor-faktor berikut menunjukkan bahwa profesor konseling menyadari dan berkomitmen terhadap etika profesi: (1) Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional; (2) memberikan pelayanan sesuai dengan kewenangan konselor dan kode etik profesi; (3) menjaga objektivitas dan menjaga agar tidak tersesat dalam masalah konseli; dan (4) melakukan rujukan sesuai kebutuhan. (5) Peduli dengan identitas profesional dan pertumbuhan profesional; (6) mengutamakan kepentingan konseli di atas kepentingan pribadi konselor; dan (7) menjaga kerahasiaan konseli.

“Untuk guru bk disini karena aslinya itu bukan guru bk. Aslinya secara akademiknya dia sarjana agama, tapi dia profesinya mengambil bk, jadi untuk sampai saat ini si bagus. Untuk apa untuk apa namanya. Untuk penanganan anak dan sebagainya sebenarnya bagus. Namun emang kelemahannya guru bk kami ada MOU sama SMP Gunungjati 2. Jadi kadang setiap hari senin gak ada jadi

disana. Tapi secara pelayanan itu bagus, tapi ya itu apa namanya, ke anak itu bagus. Untuk membangun motivasi, untuk apa namanya, eeee, cuma se realnya realnya pak A punya kemampuan karena dia orang pesantren jadi secara apa yaa. Spiritual. Iya juga udah bagus. Untuk mendekati anak juga udah bagus. Cuma waktunya aja yang kurang tepat kadang ada masalah di hari senin, perlu penanganan BK tapi guru BKnya gak ada. Kan seperti itu. Secara administrasi ya pak A bagus juga. Menguasai juga”¹⁰²

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Gunungjati Kembaran telah dijelaskan bahwa Pak A sebagai Guru BK bukanlah berasal dari latar belakang sarjana keilmuan BK. Namun, beliau sudah mampu melakukan administrasi yaitu dengan membuat perencanaan program BK serta laporan program BK.

Selain itu, berdasarkan data yang peneliti peroleh, Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran telah mengikuti MGBK di Kabupaten Banyumas dan menggunakan berbagai program yang dikembangkan oleh MGBK yaitu website BK di HP, yang merupakan salah satu website untuk menginput data siswa, termasuk instrument yang digunakan di SMP Gunungjati Kembaran yaitu AKPD. Selain itu, melihat dari profil guru BK. Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran telah mengikuti serangkaian kegiatan yang menunjang keilmuan BK yaitu Sertifikat pendidikan BK tahun 2011, Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Tatap Muka Bimbingan dan Konseling – KK-C dan KK-I Tahun 2017.

- 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling. Adapun indikator seorang guru BK yang menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: (1) Memahami berbagai jenis dan metode penelitian, (2) Mampu merancang penelitian bimbingan

¹⁰² Wawancara, Pak M, Kepala Sekolah, 2 Maret 2023

dan konseling, (3) Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, (4) Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan¹⁰³, Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran, masih belum memahami mengenai jenis dan metode penelitian. Indikator menguasai konsep dan praktis penelitian masih perlu diperhatikan.

2. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling merupakan layanan bimbingan dan dukungan kepada individu dan kelompok untuk membantu mereka mengenali dan memahami diri mereka sendiri dan potensi mereka, dikatakan sebagai suatu kegiatan. Ia ada dalam diri mereka sehingga dapat berkembang seoptimal mungkin untuk menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan di mana ia berada.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, dapat diambil pengertian bahwasanya layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran merupakan Layanan Komperhensif.

“Program layanan memiliki 4 komponen yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan system.”¹⁰⁴

Komponen program bimbingan dan Konseling di meliputi: (1) layanan dasar; (2) layanan peminatan dan perencanaan individual; (3) layanan responsive; dan (4) layanan dukungan sistem.¹⁰⁵

Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen:

a. Layanan dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan perkembangan sikap,

¹⁰³ Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, 14 April 2023

¹⁰⁴ Wawancara, Pak A, Guru BK, 1 Maret 2023

¹⁰⁵ Dokumentasi, Program BK SMP Gunungjati Kembaran, Lampiran

pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktifitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktifitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif Bimbingan dan Konseling. Bagi guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru Bimbingan dan Konseling, layanan Bimbingan dan Konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat layanan dasar yang diterapkan di SMP Gunungjati Kembaran yaitu:

- 1) Layanan orientasi yaitu layanan yang diberikan oleh peserta didik untuk pemahaman dan pengenalan tentang lingkungan baru. Layanan orientasi dilakukan ketika awal peserta didik mulai memasuki jenjang sekolah barunya. Pengenalannya yaitu tentang budaya sekolah, tentang lingkungan sekolah, dan guru-gurunya. Layanan orientasi juga dilaksanakan di akhir pada saat peserta didik akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

“Untuk saat ini untuk anak-anak sini kan biasanya, kami sudah menyarankan, apa namanya, mengedukasi supaya masuk ke sekolah-sekolah. Tapi semua tergantung pada pilihan anak dan orang tua. Kami ada guru dan kesiswaan sesuai keinginan mereka.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara, Pak M, Kepala Sekolah, 2 Maret 2023

- 2) Layanan Informasi. Diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman berbagai informasi. Biasanya menggunakan media BK seperti pamflet, leaflet, selebaran yang dipajang di papan maupun informasi yang diberikan secara langsung. Karena BK di SMP Gunungjati Kembaran sudah masuk ke dalam jadwal pelajaran, maka informasi yang diberikan yaitu dengan cara masuk kelas atau secara klasikal.
- 3) Layanan klasikal. Layanan klasikal merupakan layanan yang dirancang agar konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal. Untuk layanan klasikal di SMP Gunungjati Kembaran yaitu dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan dengan durasi waktu 40 menit.
- 4) Bimbingan Kelompok. Bimbingan ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, maksudnya adalah dalam anggota kelompok tersebut memiliki permasalahan yang sama dan menyelesaikan masalah itu dengan bersama-sama.

“Kalo pelajaran bk itu pernah ada bimbingan kelompok gak? Kayak beberapa orang kumpul dan bahas masalah bareng-bareng?”

“Belum si. Paling kalo BK itu nulis, dikasih bimbingan kalo ada masalah apa sama orang lain.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik tersebut, terlihat bahwasanya bimbingan kelompok belum dilaksanakan.

- 5) Layanan penguasaan konten. Layanan yang diberikan untuk peserta didik untuk memberikan ketrampilan-ketrampilan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk

¹⁰⁷ Wawancara, Peserta Didik, 3 Maret 2023

layanan ini terdapat pada rencana kegiatan bk di SMP Gunungjati Kembaran dengan judul materi teknik pengambilan keputusan yang tepat. Dimana peserta didik diajarkan untuk mampu dalam mengambil keputusan. Layanan ini dilaksanakan bebarengan dengan layanan klasikal.

b. Layanan peminatan dan perencanaan individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini adalah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara priaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktifitas membantu sikap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar dan karir. Aktifitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar berlanjut terus sampai di sekolah menengah. Rencana yang dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbarui secara berkala dan didokumentasikan di dalam profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik. Aktifitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktifitas peminatan dan perencanaan individual di sekolah dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktifitas tertentu. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat memberikan informasi tentang perencanaan peribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, guru BK menggunakan layanan peminatan dengan menggunakan layanan klasikal dengan materi yang diberikan yaitu mengenal sekolah impianku, teknik pengambilan keputusan yang tepat, dan mengenal kemampuan dan keinginan diriku yang mana materi tersebut menggunakan media BK yaitu bahan bacaan: Buku Akses BK.

Selain itu juga SMP Gunungjati Kembaran memfasilitasi ketrampilan menjahit yang masuk dalam muatan lokal. Di mana para siswa dapat mendaftarkan diri dan mengembangkan *softskillnya* terutama pada bidang tata busana.

“kebetulan kita kan ada ketrampilan jahit. Dulu kana da ekstra menjahit, untuk agama itu ada ptq, kemudian eee ada sholat dzuhur berjamaah itu sering dilakukan setiap waktu sholat dzuhur, kemudian dari menjahit itu ada mulok muatan local sekolah yang kaitannya dengan tata busana. Jadi memang sekolah kita itu mengandalkan life skillnya itu di emmm apa namanya, busana, tata busana.”¹⁰⁸

c. Layanan responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir; layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Sementara aktifitas layanan responsif melalui media konseling melalui elektronik dan kotak masalah. Pada konteks layanan responsif guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsif juga dilakukan advokasi yang menitikberatkan pada membantu peserta didik/konseli untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan.

¹⁰⁸ Wawancara, Pak M, Kepala Sekolah, 2 Maret 2023

“Menurut saya sudah bagus, cuma belum maksimal. Sudah bagus dalam artinya disini pelayanan bukan hanya bk juga wali kelas ikut juga. Memang secara khusus di bk, cuma masalah kecil masih ditangani di wali kelas. Jadi misal pak A tidak ada disini ya wali kelas atau guru lain yang dikatakan bisa ya yang menanganinya. Sudah bagus tapi kurang maksimal. Secara administrasi ya pak A bagus juga. Menguasai juga.”¹⁰⁹

“Sebenarnya kurang karena kita itu kerjasama kerjasama dengan guru kelas, istilahnya guru mapel. Wali kelas jadi bisa tertangani gitu. Sebenarnya waktunya yang kurang guru bknya, menanganinya masalah penanganan sih bisa, cuma waktunya itu loh yang tidak setiap hari di sini itu, harusnya guru bk setiap hari ada harusnya ada karena kan permasalahannya tidak hanya jam mengajar saja, tapi kan di luar itu mana yang lebih banyak kan permasalahan iya kan.”¹¹⁰

Melihat dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Kesiswaan, serta Peserta Didik. Layanan bimbingan konseling di SMP Gunungjati Kembaran belum maksimal karena beberapa alasan, diantaranya adalah karena guru bk yang mempunyai kerjasama dengan sekolah lain, yang mana membuat guru bk tersebut tidak dapat secara terus menerus memantau peserta didik serta jika terdapat masalah pada peserta didik terkadang guru BK tidak berada di lokasi membuat layanan responsif kurang optimal.

“Kondisinya sih karena secara normal ya pada umumnya sih kenalakan masih wajar sebatas itu bisa kalau ada permasalahan bisa diselesaikan. Tapi kalau misalnya tidak bisa diselesaikan ya kita dari yang itu tadi jalurnya dari yang guru kelas guru yang pas pada waktunya aja terus ke wali kelas baru guru bk nanti kalau tindak lanjutnya itu tidak bisa mengatasi dan bagaimana nanti kita serahkan wali kelas untuk tindak lanjut atau bagaimana. Bolos si iya. pasti ya? Karena kan Dari istilahnya dari covid ke masukkan masa transisi ya ini kan biasanya ada yang bolos. Merokok sebangsa itu kan. Kalo bully kan bisa diatasi pada waktu itu juga. Ya paling yang paling utama itu bolos trus kesiangan.”¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara, Pak M, Kepala Sekolah, 2 Maret 2023

¹¹⁰ Wawancara, Ibu S, Kesiswaan, 2 Maret 2023

¹¹¹ Wawancara, Ibu S, Kesiswaan, 2 Maret 2023

Selain itu, layanan ini bertujuan membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dihadapinya yang berupa hambatan maupun kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melihat wawancara dengan kesiswaan di atas, dapat menggabarkan bahwasanya layanan responsif masih belum maksimal, karena masalah remaja masih menjadi suatu kewajaran di sekolah tersebut. Maka dari itu, Untuk memahami karakteristik, kebutuhan dan masalah siswa, konselor hendaknya menganalisis data siswa melalui asesment seperti: 1) Inventori Tugas-tugas Perkembangan/ITP, AUM/ Alat Ungkap Masalah, 2) Absensi Siswa, 3) Wawancara, 4) Observasi, 5) Sosiometri, 6) Daftar Nilai/ Leger Siswa, 7) Psikotes dan Catatan Khusus yang dibuat wali kelas atau guru mata pelajaran perlu di implementasikan kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Layanan dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastrukut dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) Administrasi, di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat implementasi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling atau

konselor. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (guru sebagai pembelajar) bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan moda tatap muka, daring dan kombinasi antara tatap muka dan daring.

Berdasarkan observasi¹¹² yang dilakukan peneliti, Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran telah mengikuti MGBK di Kabupaten Banyumas dan menggunakan berbagai program yang dikembangkan oleh MGBK yaitu website BK di HP, yang merupakan salah satu website untuk menginput data siswa, termasuk instrument yang digunakan di SMP Gunungjati Kembaran yaitu AKPD. Selain itu, melihat dari profil guru BK. Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran telah mengikuti serangkaian kegiatan yang menunjang keilmuan BK yaitu Sertifikat pendidikan bk tahun 2011, Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Tatap Muka Bimbingan dan Konseling – KK-C dan KK-I Tahun 2017.



¹¹² Observasi, SMP Gunungjati Kembaran, 2 Maret 2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengelolaan dari analisis terhadap temuan dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran

Berdasarkan UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, kompetensi dibagi menjadi empat bagian yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalitas. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya masih banyak hal yang perlu diperhatikan pada kompetensi guru BK di SMP Gunungjati Kembaran yaitu interaksi sosial kepada peserta didik, mendalami teori mengenai bimbingan konseling, serta memfasilitasi bimbingan karir kepada peserta didik.

2. Layanan BK di SMP Gunungjati Kembaran.

Berdasarkan program BK yang dilaksanakan di SMP Gunungjati Kembaran. Terdapat 4 layanan yang diterapkan, yaitu; (1) layanan dasar; (2) layanan peminatan dan perencanaan individual; (3) layanan responsive; dan (4) layanan dukungan sistem. Dari empat layanan yang ada diterapkan di SMP Gunungjati Kembaran, dapat disimpulkan bahwa dari hasil kompetensi guru bk itu juga berpengaruh terhadap layanan bk yang kurang optimal. Di mana bimbingan kelompok pada layanan dasar terutama bimbingan kelompok belum terlaksana serta layanan responsif yang kurang baik karena kurangnya interaksi dengan peserta didik serta guru bk tidak bisa selalu hadir di sekolah tersebut.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMP agar terus mempertahankan dan meningkatkan terus kedisiplinan yang ketat, dan selalu mengapresiasi peserta didik di SMP Gunungjati Kembaran.
2. Kepada guru BK SMP Gunungjati Kembaran untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi diri agar tugas dan fungsinya selalu dijalankan dengan baik.
3. Kepada siswa SMP agar selalu mematuhi peraturan sekolah dan meningkatkan potensi dalam diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu, and Luddin. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Fathoni, Muhibbin A, Arifin Z, Habiby W N, and M. E. Ismail. "Implementation of Guidance and Counselling Services to Muhammadiyah Elementary Schools Surakarta, Provincial Central Java, Indonesia." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 42, no. 1 (2021): 177–84. <https://doi.org/166>. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.028>.
- Harsono. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hotmauli, Megarizky. "Penerapan Kode Etik Konseling Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Non Bk." *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* 2, no. 12 (2021): 605–11.
- Huang, Alwafa Tiara Nissa. "Konsep Dan Eksistensi Bimbingan Dan Konseling Sejalan Dengan Sistem Pendidikan Abad 21," no. 20 (2021).
- Husein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis/ Husein Umar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Illahi, Beta Kurnia. "KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH." *Universitas Negeri Padang*, 2021.
- Junawi. *KOMPETENSI GURU*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- KEMBARAN, SMP GUNUNGJATI. "PROFIL SMP GUNUNGJATI KEMBARAN." <http://smpgunungjatikembaran.blogspot.com>, n.d.
- LASAMBOUW, PEBRINA. "KOMPETENSI GURU BK DALAM PENINGKATAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 DOLOK MERAWAN." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2019.
- Lestari, Mugi. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI SE-KOTA CILACAP TAHUN

- PELAJARAN 2012/2013.” UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2013.
- Lubbock, Sir John. “Sistem Pendidikan Bijaksana.” Jagokata.com, 2023.
https://jagokata.com/kata-bijak/sir_john_lubbock/30121/sistem-pendidikan-yang-bijaksana-setidaknya-mengajarkan.html.
- Marwiyah, and Dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2013.
- Mesiono, and Dkk. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktek*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015.
- Miles, Matthew B, and Amichael Huberman. *Analisis Dara Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Edited by Terjemahan Tjejtjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyana. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muro, J James, and Kottman Terry. *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools*. United States Of America: Win.C.Brown.Communication, 1995.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadiata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Novitasari, Dian, and Mungin Eddy Wibowo. “Perbedaan Kompetensi Guru BK Lulusan S1 BK Dan S1 Non-BK.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5, no. 1 (2016).
- Nugroho, Aditya Dwi, and Achmad Fathoni. “Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5839–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3136>.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, 2008.

- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Rini, Dewi Sapto, and Dharma Setiawaty R. “KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BK (Survei Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup) Abstrak” 5, no. 1 (2016).
- Rofa’ah. *Pentingnya Kompetensi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- S, Rina Sari. “KOMPETENSI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMK NEGERI 1 LABUHANHAJI ACEH SELATAN.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH, 2016.
- Sapriandi, Amri, A, and S. Nurdin. “Kesulitan Yang Dihadapi Guru BK Berlatar Pendidikan Non BK Dalam Menangani Masalah Siswa.” (*JIMBK*) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 3 (2018): 8–15.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Soediarto. *Memfaatkan System Pendidikan Nasional*,. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015.
- Soewando. *Sistem Pengajaran Yang Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kurikulum Belitung Depdiknas, 2002.
- Spencer, Lyle, and Signe M. Spencer. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Edited by Signe M. Spencer, 1993.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suherman, Uman. “Kompetensi Dan Aspek Etika Profesional Konselor Masa Depan.” *AS* 1, no. 1 (2007): 42.
- Sumardi. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta:

DEEPUBLISH, 2012.

Suprahatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Supribatin. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 1, no. 1 (2018).

Suranti. "Efektivitas Pelayanan Bimbingan Konseling (Studi SMA N 7 Tebo)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2019.

Surya Dharma. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.

Tjalla, Awaluddin, and Herdi. "Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/ Konselor(Guru BK) Lulusan Diklat Program Alih Fungsi Di Provinsi DKI Jakarta." *Psiko-Edukasi*. 13, no. 1 (2015).

Triningsih, Indah. "MOTIVASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK KULIAH DI PROGRAM STUDI BKI IAIN PURWOKERTO PADA MAHASISWA BARU YANG BERASAL DARI BREBES SELATAN." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2021.

Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan : Problem, Solusi, Dan Reformasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan,
saya:

Nama : A S L, S.Ag

Alamat : Jl. Tanjlig RT 2 RW 9 Sokanegara

Pekerjaan : Guru Bimbingan Konseling

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Kompetensi Guru Bk Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)” yang akan diteliti oleh Zalfa Zahirah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kembaran, 1 Maret 2023



(A S L, S.Ag)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan,
saya:

Nama : M

Alamat : Desa Ledug, RT06 RW 02, Ledug, Kembaran, Banyumas

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Kompetensi Guru Bk Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)” yang akan diteliti oleh Zalfa Zahirah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kembaran, 2 Maret 2023



(M)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan,
saya:

Nama : S

Alamat : Jl Raden Patah RT1/RW04 Dukuhwaluh

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Kompetensi Guru Bk Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)” yang akan diteliti oleh Zalfa Zahirah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kembaran, 2 Maret 2023



(S)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya:

Nama : SLAMET SAPUTRA

Alamat : Bojongsari RT1/RW2

Pekerjaan : Siswa

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Kompetensi Guru Bk Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)” yang akan diteliti oleh Zalfa Zahirah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kembaran, 2 Maret 2023



(Slamet Saputra)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya:

Nama : NAYSILA PIPIN ALHIRA

Alamat : Bojongsari RT1/RW2

Pekerjaan : Siswa

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Kompetensi Guru Bk Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)” yang akan diteliti oleh Zalfa Zahirah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kembaran, 2 Maret 2023



(Naysila PA)

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada semua pihak sama yaitu mengenai kompetensi guru BK, dan layanan bimbingan konseling yang diterapkan di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi.

1. Kepala SMP Gunungjati Kembaran
2. Guru BK di SMP Gunungjati Kembaran
3. Ibu/Bapak Guru di SMP Gunungjati Kembaran
4. Siswa/siswi SMP Gunungjati kembaran

Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu:

“Bagaimana kompetensi guru BK di SMP Gunungjati Kembaran serta layanan yang diberikan di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas.”



LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Subjek: Guru BK SMP Gunungjati Kembaran

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Kompetensi a. Kompetensi Pedagogik b. Kompetensi Kepribadian c. Kompetensi Sosial d. Kompetensi Profesional	a. Kompetensi Pedagogik 1) Bagaimana pendapat bapak mengenai peserta didik di sekolah ini dan bagaimana cara bapak memahami para peserta didik di sekolah ini 2) Bagaimana cara bapak merancang pembelajaran BK di sekolah ini 3) Di luar sana banyak guru BK yang ditakuti bahkan dibenci oleh peserta didiknya, bagaimana bapak mencegah atau bahkan mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi di sekolah ini? 4) Kelas apa sih pak yang paling banyak buat masalah di sekolah ini? 5) Setelah melaksanakan layanan bimbingan konseling apakah bapak melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pemberian layanan

No	Aspek	Pertanyaan
		<p>tersebut?</p> <p>b. Kompetensi Kepribadian</p> <p>1) Menurut bapak bagaimana kepribadian seorang guru BK</p> <p>2) Apasih pak hal wajib yang selalu bapak lakukan setiap pagi di sekolah ini?</p> <p>c. Kompetensi Sosial</p> <p>1) Seberapa pentingnya interaksi sosial dalam kegiatan bimbingan konseling menurut bapak?</p> <p>d. Kompetensi Profesional</p> <p>1) Seberapa penting Pak guru BK menguasai disiplin ilmunya.</p>
2.	Layanan Bimbingan Konseling	<p>a. Bagaimana layanan BK yang diterapkan di SMP Gunungjati Kembaran ini?</p> <p>b. Bagaimana cara memberikan pada masing-masing layanan bimbingan konseling yang diberikan pada siswa SMP Gunungjati Kembaran?</p> <p>c. Kapan saja waktu pemberian layanan BK</p>

No	Aspek	Pertanyaan
		<p>yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran ini?</p> <p>d. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan layanan bimbingan konseling di SMP Gunungjati Kembaran?</p>

Subjek: Kepala SMP Gunungjati Kembaran

Tabel 2.2

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Gambaran Umum Sekolah	<p>a. Bagaimana awal mula sejarah berdirinya SMP Gunungjati Kembaran?</p> <p>b. Apa saja yang menjadi Visi, Misi, dan tujuan di SMP Gunungjati Kembaran?</p> <p>c. Ada berapa total seluruh tenaga pengajar dan karyawan di SMP Gunungjati Kembaran</p> <p>d. Berapa jumlah seluruh siswa di SMP Gunungjati Kembaran?</p>
2.	Kompetensi Guru BK	<p>a. Menurut bapak bagaimana kondisi anak-anak di</p>

No	Aspek	Pertanyaan
		sekolah ini b. Bapakkan seprofesi sama-sama sebagai seorang guru, guru mata pelajaran akan tetapi berbeda dengan Pak A. menurut bapak/ibu guru BK disini bagaimana?
3.	Layanan BK	a. Bagaimana layanan BK di Sekolah ini?

Subjek: Peserta Didik SMP Gunungjati Kembaran

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Kompetensi Guru BK	a. Di luar sana banyak siswa yang membenci guru BK, mereka menganggap guru BK itu polisi sekolah yang kerjanya hanya menghukum siswa. Menurut Kamu bagaimana dengan guru BK disini? b. Pernah tidak guru mata pelajaran tidak masuk kelas, terus kalian biasanya ngapain? c. Pernah tidak melanggar aturan? d. Bagaimana pandanganmu tentang guru BK di sekolah ini?

2.	Layanan Bimbingan Konseling	a. Gimana pandangan anda tentang BK di Sekolah ini? b. Biasanya kalau pelajaran BK ngapain aja?
----	--------------------------------	--

Subjek: Guru di SMP Gunungjati Kembaran

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Kompetensi Guru BK	Bapak/Ibukan seprofesi sama-sama sebagai seorang guru, guru mata pelajaran akan tetapi berbeda dengan Pak A. menurut bapak/ibu guru BK disini bagaimana?
2.	Layanan BK di SMP Gunungjati Kembaran	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah BK di SMP Gunungjati Kembaran?

LAMPIRAN WAWANCARA

Hasil Wawancara

Nama Subjek : Bapak A S L, S.Ag

Hari, Tanggal Wawancara : 1 Maret 2023

Waktu Wawancara : 09.01 WIB

Tempat Wawancara : WhatsApp

No	Nama	Transkrip	Ide Pokok
1	Peneliti	Assalamualaikum Bapak. Perkenalkan nama saya Zalfa Zahirah dari UIN Saiffudin Zuhri Purwokerto. Disini saya ingin wawancara dengan bapak mengenai kompetensi guru BK dan Layanan BK disini. Sebelumnya apakah bapak sudah bersedia?	Perkenalan
2	Guru BK	Waalaikumsalam, nggih bersedia.	Perkenalan
3	Peneliti	Baik bapak. Saya mulai ke pertanyaan pertama nggih pak. Pertanyaan pertama mengenai layanan BK pak. Untuk layanan BK yang diterapkan di SMP Gunungjati Kembaran itu seperti apa nggih pak?	Layanan BK
4	Guru BK	Untuk layanan BK. Semua anak berhak mendapatkan layanan.	Layanan BK
5	Peneliti	Layanannya seperti apa nggih pak?	Layanan BK
6	Guru BK	(mengirim gambar)	Layanan BK
7	Peneliti	Berarti layanan yang diterapkan di SMP Gunungjati mengikuti buku itu nggih pak?	Layanan BK
8	Guru BK	Sebelum melakukan layanan kita harus mengetahui kebutuhan peserta didik.dengan menyebar angket kebutuhan peserta didik	Layanan BK

		(AKPD) Kemudian di analisis.	
9	Peneliti	Setelah di analisis lalu bagaimana nggih pak?	Layanan BK
10	Guru BK	Selanjutnya dibuatkan rencana program layanan	Layanan BK
11	Peneliti	Program layanannya seperti apa pak?	Layanan BK
12	Guru BK	Program layanan memiliki 4 komponen yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan system.	Layanan BK
13	Peneliti	Berarti memakai layanan komperhensif nggih pak?	Layanan BK
14	Guru BK	Layanan dasar terdiri dari 4 bidang layanan yaitu Pribadi, Sosial, belajar dan karir. Apa maksudnya komperhensif? Pahami makna konferhensif dengan responsif. Perinsip dalam bimbingan Islam adalah sesuai dengan Al Qur'an ادعوا الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن Silahkan lihat Al Qur'an surat an nahl ayat 125	Layanan BK
15	Peneliti	Seperti itu nggih pak. Lalu kapan saja waktu pemberian layanan BK yang dilakukan di SMP Gunungjati Kembaran ini nggih pak?	Layanan BK
16	Guru BK	Waktu pelayanan bergantung pada jenis layanannya. Bisa diluar jam pelajaran. Bisa di kelas juga bisa di ruang BK. Atau disebut klasikal, kelompok dan individu	Layanan BK
17	Guru BK	Secara klasikal pelayanan di dalam kelas. Sesuai jadwal dan materi bimbingan disesuaikan	Layanan BK

Hasil Wawancara

Nama Subjek : Bapak A S L, S.Ag

Hari, Tanggal Wawancara : 2 Maret 2023

Waktu Wawancara : 09.51

Tempat Wawancara : WhatsApp

No	Nama	Transkrip	Ide Pokok
1	Peneliti	Assamualaikum Bapak. Saya Zalfa Zahirah ingin mewawancarai bapak lagi. Sebelumnya apakah bapak sudah bersedia nggih pak?	Perkenalan
2	Guru BK	Yaa	
3	Peneliti	Matur nuwun bapak. Saya lanjut wawancara yang kemarin nggih pak. Menurut bapak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan layanan bimbingan konseling di SMP Gunungjati Kembaran apa saja nggih?	Kompetensi Guru BK
4	Guru BK	Faktor pendukung Perlu dukungan dari berbagai pihak pemangku stakeholder.. seperti: 1. Kepala sekolah 2. Kurikulum 3.wali kelas 4. Guru mapel 5. Staf Tu 6. Orang tua murid Dsb...	Kompetensi Guru BK
5	Peneliti	Kalau untuk faktor penghambat layanan bk di smp gunungjati kira-kira apa nggih pak?	Kompetensi Guru BK
6	Guru BK	Faktor penghambat 1. Sarana ruang BK yg kurang 2. Sarana internet tidak masuk	Kompetensi Guru BK

		<p>ruang BK</p> <p>3. Kurang dukungan orang tua</p> <p>4. Sarana perpustakaan yg berkaitan dg BK</p> <p>5. SDM dll.</p> <p>Selain itu</p> <p>Faktor-Faktor Kegiatan Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling</p> <p>a. Faktor-Faktor Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling</p> <p>Untuk menunjang kelancaran pemberian layanan-layanan seperti yang telah dikemukakan di atas, perlu dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung Dalam hal ini, terdapat lima jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, yaitu</p> <p>1) Aplikasi Instrumentasi Data.</p> <p>Aplikasi instrumentasi data adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungannya.</p> <p>2) Himpunan Data.</p> <p>Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data</p>	
--	--	--	--

		<p>diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.</p> <p>3) Kegiatan Khusus</p> <p>a) Konferensi Kasus</p> <p>Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien. Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Tujuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait dan memiliki pengaruh kuat terhadap klien dalam rangka pengentasan permasalahan klien.</p> <p>b) Kunjungan Rumah (Home Visit).</p> <p>Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua atau keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien.</p> <p>c) Alih Tangan Kasus.</p> <p>Alih tangan kasus merupakan kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan</p>	
--	--	--	--

		<p>yang dialami klien dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten, seperti kepada guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten.</p> <p>b. Faktor-Faktor Kegiatan Penghambat Bimbingan dan Konseling</p> <p>Di samping adanya faktor pendukung kegiatan bimbingan dan konseling juga ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun faktor dan masalah yang menghambat bimbingan dan konseling antara lain sebagai berikut:</p> <p>a) Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah. Beberapa sekolah sudah merasakan perlunya petugas bimbingan di sekolah, sebagai pembantu Kepala sekolah atau wali kelas dalam menghadapi berbagai permasalahan peserta didik. Kekurangan tenaga pembimbing sekolah menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah, bila tenaga pembimbing jumlah sedikit sekali untuk menangani siswa yang begitu banyak tentunya tidak akan efektif dan efisien yang akhirnya akan menjadi</p>	
--	--	---	--

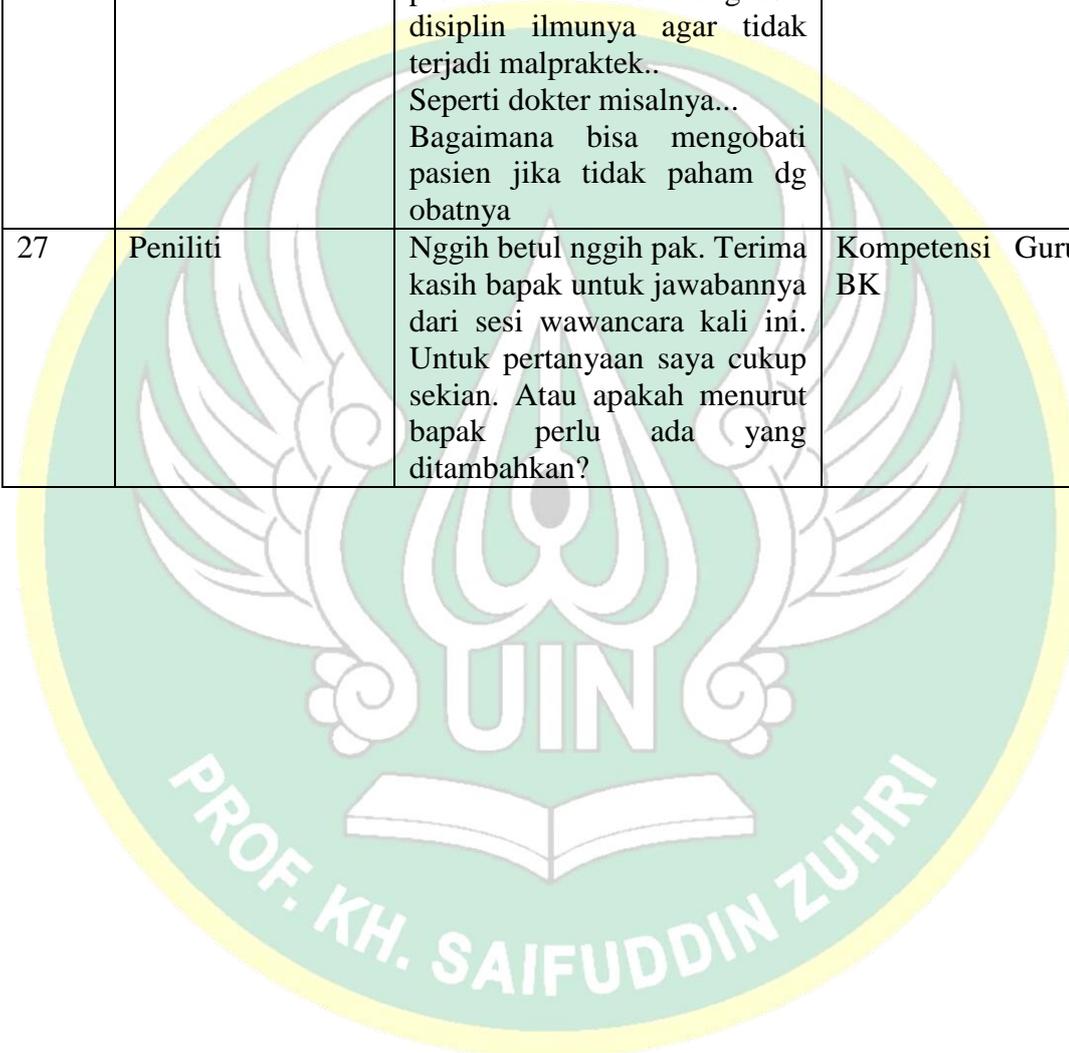
		<p>kendala bimbingan konseling.</p> <p>b) Kemampuan teknis bimbingan di sekolah. Tenaga yang ada, yang secara langsung menangani bimbingan di sekolah kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi satu dengan profesi lainnya. Misalkan Kepala Sekolah yang masih merangkap jadi guru bimbingan dan lain sebagainya, yang akhirnya proses penanganan dan pelaksanaannya tentu tidak sesuai dan tidak tepat sebagaimana mestinya.</p> <p>c) Sarana dan prasarana. Layanan bimbingan di sekolah mutlak memerlukan sarana dan prasarana. Kebanyakan sarana dan prasarana yang digunakan masih merangkap dengan fasilitas yang lainnya, seperti misalnya ruangan bimbingan yang masih menyatu dengan ruang kesehatan.</p> <p>d) Organisasi dan administrasi bimbingan. Dalam penanganan layanan bimbingan di sekolah, perlu dilakukan dan ditopang oleh kegiatan administrasi. Program bimbingan perlu diorganisir sedemikian rupa supaya memungkinkan terjadinya suatu kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah, Kepala Sekolah, Guru bidang studi, pihak ketertiban sekolah dan lainnya. Tanpa adanya kerja sama yang baik pelaksanaan</p>	
--	--	---	--

		<p>bimbingan konseling akan sulit dilaksanakan.</p> <p>e) Supervisi bimbingan di sekolah.</p> <p>Kegiatan supervisi baik oleh Kepala Sekolah maupun dari kantor Wilayah Departement pendidikan nasional masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan ini mungkin akan menyebabkan keterbatasan tenaga profesional yang memadai bagi sekolah.</p>	
8	Peneliti	<p>Bagaimana pendapat bapak mengenai peserta didik di sekolah ini dan bagaimana cara bapak memahami para peserta didik di sekolah ini?</p>	Kompetensi Guru BK
9	Guru BK	<p>Untuk memahami peserta didik kami lakukan asesmen. Kemudian melakukan tindakan melalui pendekatan. Dan pelayanan sesuai kebutuhan.</p>	Kompetensi Guru BK
10	Peneliti	<p>Bagaimana cara bapak merancang pembelajaran BK di SMP Gunungjati Kembaran?</p>	Kompetensi Guru BK
11	Guru BK	<p>Dengan menyebarkan angket. Kemudian dianalisis. Bukan merancang pembelajaran tetapi merancang Layanan. Atau disebut Rencana Pelayanan</p>	Kompetensi Guru BK
12	Peneliti	<p>Di luar sana banyak guru BK yang ditakuti bahkan dibenci oleh peserta didiknya, bagaimana bapak mencegah atau bahkan mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi di SMP Gunungjati Kembaran?</p>	Kompetensi Guru BK
13	Guru BK	<p>Kata kuncinya seorang guru BK tidak boleh memberi hukuman. Apalagi secara</p>	Kompetensi Guru BK

		fisik. Kami selaku guru BK tidak berperilaku seperti layaknya polisi. Karena bukan polisi. Maka untuk BK harus lebih dekat dg siswa dengan kelembutan dan kasih sayang	
14	Peneliti	Kelas apa sih pak yang paling banyak buat masalah di sekolah ini?	Kompetensi Guru BK
15	Guru BK	Kelas 8. Sebab pada kelas itu anak sangat kenal dengan lingkungan baik disekolah maupun di lingkungannya. Disamping itu kelas 8 masih labil, suka ikut ikutan, belum mempunyai jati diri yg sesungguhnya. Berbeda dengan kelas 9 walaupun suka membangkang namun perkembangan pemikirannya sudah lebih maju. Guru BK harus bisa memegang asas BK. Seperti asas sukarela, asas kerahasiaan... Itu penting dalam melakukan layanan sehingga dipercaya oleh konseli.	Kompetensi Guru BK
16	Peneliti	Nggih pak betul sekali. Lalu setelah melaksanakan layanan bimbingan konseling apakah bapak melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pemberian layanan tersebut pak? Kalau digambarkan evaluasinya seperti apa nggih pak?	Kompetensi Guru BK
17	Guru BK	(mengirim file) Ini contoh laporan dan penilaian bk	Kompetensi Guru BK
18	Peneliti	Menurut bapak bagaimana kepribadian seorang guru BK?	Kompetensi Guru BK
19	Guru BK	Dengan guru BK satu harus menyelesaikan begituu banyak administrasi 😊	Kompetensi Guru BK

		<p>Guru BK harus bisa menjadi Uswatun Hasanah bagi siapa saja... Terutama bagi siswa. Sekejap terlintas guru BK seperti santai , karena tidak terlihat pekerjaannya.</p> <p>Yang idealis guru BK harus berangkat pagi pulang paling akhir. Karena harus mengawal siswa dan mengembangkan potensinya agar dapat beradaptasi dg lingkungannya. Untuk itu guru BK harus punya inisiatif mandiri. Dan selalu mengikuti perkembangan zaman.</p> <p>Agar memperoleh informasi yg lain guru BK mempunyai wadah yg disebut MGBK.</p>	
20	Peneliti	<p>Apasih pak, hal wajib yang selalu bapak lakukan setiap pagi atau sebelum mengajar di SMP Gunungjati Kembaran?</p>	Kompetensi Guru BK
21	Guru BK	<p>Bersua dengan siswa.. absen.. kontrol sambil komunikasi dg siswa misal menanyakan kabar..</p> <p>Tidak lupa berdoa untuk keberhasilan siswa</p>	Kompetensi Guru BK
23	Peneliti	<p>Seperti itu nggih pak. Lalu menurut bapak seberapa pentingnya interaksi sosial dalam kegiatan bimbingan konseling pak?</p>	Kompetensi Guru BK
24	Guru BK	<p>Interaksi sosial sangat penting buat guru BK agar dapat memecahkan setiap persoalan siswa. Sebab kita tahu bahwa kita adalah makhluk sosial. Maka membutuhkan komunikasi yg efektif dan terarah.</p>	Kompetensi Guru BK
25	Peneliti	<p>Menurut bapak seberapa penting pak, untuk guru BK dapat menguasai disiplin</p>	Kompetensi Guru BK

		ilmunya?	
26	Guru BK	<p>Jika guru BK tidak bisa bersosialisasi..lalu bagaimana dg nasib siswa yg membutuhkan advokasi dan motifasi dan mediasi</p> <p>Sebagai guru BK yg profesional harus menguasai disiplin ilmunya agar tidak terjadi malpraktek..</p> <p>Seperti dokter misalnya...</p> <p>Bagaimana bisa mengobati pasien jika tidak paham dg obatnya</p>	Kompetensi Guru BK
27	Peneliti	<p>Nggih betul nggih pak. Terima kasih bapak untuk jawabannya dari sesi wawancara kali ini. Untuk pertanyaan saya cukup sekian. Atau apakah menurut bapak perlu ada yang ditambahkan?</p>	Kompetensi Guru BK



Hasil Wawancara

Nama Subjek : Bapak M
 Hari, Tanggal Wawancara : 2 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 08.30
 Tempat Wawancara : SMP Gunungjati Kembaran

No	Nama	Transkrip	Ide Pokok
1	Peneliti	Assalamualaikum Bapak. Nama saya Zalfa Zahirah. Dari prodi Bimbingan Konseling Islam di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Di sini saya mengambil data dengan wawancara dengan bapak mengenai kompetensi guru BK dan Layanan BK. Sebelumnya apakah bapak bersedia?	
2	Kepala Sekolah	Walaikumsalam. Nggih bersedia.	
3	Peneliti	Baik Terima kasih bapak atas ketersediaannya. Mungkin bisa langsung saja nggih pak ke pertanyaan pertama. Bagaimana sejarah SMP Gunungjati Kembaran pak?.	Gambaran Umum Sekolah
4	Kepala Sekolah	SMP Gunungjati Kembaran ini setau saya yak arena saya tidak begitu memahami secara detail. Jadi smp gunungjati kemabran ini berdiri tahun 1987 yang waktu itu masih dalam naungan yayasan gunungjati pirwokerto. Trus waktu itu yayasan gunungjati purwokerto mendirikan sekolah linear, kelas jauh, di dukuhwaluh di tahun 85. Tahun 87 truun sk pendirian smp gunungjati kembaran dan berkembang. Pada saat itu masih nyewa di tanah x,	Gambaran Umum Sekolah

		kantor kepala desa waktu itu di sewa smp gunungjati kembaran. Waktu itu namanya masih SMP Gunungjati 3 Purwokerto. Kemudian tahun 93 pindah ke, karena sudah punya tanah sendiri jadi pindah ke tanah ledug dari 93 sampai sekarang yang mendirikan yaitu orang-orang yayasan di SMP Gunungjati. Setau saya seperti itu	
5	Peneliti	Oh nggih pak. Untuk pertanyaan kedua nggih pak. Apa saja visi misi di SMP Gunungjati Kembaran?	Gambaran Umum Sekolah
6	Kepala Sekolah	Kalo visi itu yang ada itu (bel berbunyi) bentar (bel berhenti) kalo untuk visi itu terwujudnya sekolah yang memiliki kecakapan mendidik. Yang bertaqwa, terampil, optimis, prestasi dan santun. Ini visi terbaru dari sekolah kami. Yang menjadi indikatornya yaitu unggul dalam urusan sekolah dalam keimanan dan ketaqwaan tentu agama kemudian untuk lulusan prestasi akademik dan non akademik. Kemudian mutu budaya sekolah perilaku yang santun dan etika budi pekerti, iman, dan takwa itu visinya disitu.	Gambaran Umum Sekolah
7	Peneliti	Baik pak	
8	Kepala Sekolah	Dan untuk misinya yaitu ada 5 (membuka lembaran) eh 6 maaf, dan tujuannya ada 8. Yang intinya itu memenuhi kriteria dari eeee anjuran menteri pendidikan dan riset. Untuk tujuan ya kita ada	Gambaran Umum Sekolah

		<p>beberapa keterampilan kebetulan kita ada nada keterampilan jahit. Dulu kita ada ekstra menjahit, untuk agama itu ada ptq, kemudian ada sholat dzuhur berjamaah itu sering dilakukan setiap waktu sholat dzuhur, kemudian dari menjahit itu ada muatan lokal sekolah yang kaitannya dengan tata busana. Jadi memang sekolah kita itu mengandalkan life skillnya itu di emmm apa namanya, busana, tata busana. Kemudian yang berikutnya yaitu tenaga pendidik yang tenaga pendidikan yang professional itu tujuannya kemudian meningkatkan akhlak mulia bagi peserta didik. Ini akhlak peserta didik, kemudian karakter sopan santun, mandiri, kreatif, dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman, dan terakhir menjadikan masyarakat atau orang tua sebagai mitra kita. Itu tujuan kami, baik akademik maupun non akademiknya kemudian dari sifat karakter peserta didik dan tujuannya bekerja sama dengan orang tua karena orang tua adalah mitra kita.</p>	
9	Peneliti	Izin bertanya bapak.	
10	Kepala Sekolah	Nggih	
11	Peneliti	Tadi maksud tujuannya yaitu sholat dzuhur berjamaah. Itu dilaksanakan setiap hari, atau hari-hari tertentu, atau dibagi-bagi setiap kelas?	Gambaran Umum Sekolah

12	Kepala Sekolah	Setiap hari. dilakukan setiap hari. kecuali hari jum'at kecuali untuk perempuan, karena sebenarnya ada kewanitaan si. Cuma kadang tidak berjalan karena wanita disini hanya beberapa tidak banyak. Kalau sholat dzuhur si biasanya dilaksanakan setiap hari, kecuali kalau ada acara-acara tertentu.	Gambaran Umum Sekolah
13	Peneliti	Untuk yang menjahit tadi kira-kira apakah sekarang sudah menjadi ekskul wajib atau bagaimana?	Gambaran Umum Sekolah
14	Kepala Sekolah	Iya. Kami mencoba mengembangkan dari life skill tapi untuk sekarang di kurikulum merdeka masih belum dilaksanakan. Tapi waktu itu kurikulum 2013 kami wajibkan. Ada mulok, muatan local sekolah yang kami masukan ke dalam pembelajaran dan ada jamnya. Kita kan punya mesin jahit itu komplit. Ada obrasnya ada mesin jahitnya. Seperti itu.	Gambaran Umum Sekolah
15	Peneliti	Pertanyaan selanjutnya ya pak. Ada berapa total pengajar di SMP Gunungjati Kembaran	Gambaran Umum Sekolah
16	Kepala Sekolah	Oke. Kalau kuota pengajar, untuk sekarang, untuk saat ini, itu 10 Orang. Untuk karyawan itu 5, TU dan karyawan itu 5. Total semua ada 15.	Gambaran Umum Sekolah
17	Peneliti	Statusnya bagaimana nggih pak? Boleh dijelaskan	
18	Kepala Sekolah	Untuk status karena kita sekolah swasta ya semuanya	Gambaran Umum Sekolah

		pegawai yayasan, bukan PNS, bukan pegawai negeri, non asm, semuanya pegawai swasta semuanya. Jadi dari kemudian ini rencana ada mau tambahan, soalnya ada p3k kan. Kemarin ada masuk 5 orang guru baru hmm seperti itu. dari kemarin sampai saat ini tambah 5, tapi kan nanti yang 7 pergi juga seperti itu kan.	
19	Peneliti	Oh nggih pak. Baik pak. Mungkin bisa dilanjut untuk pertanyaan selanjutnya, yaitu jumlah seluruh siswa di SMP Gunungjati Kembaran.	Gambaran Umum Sekolah
20	Kepala Sekolah	Seluruhnya	
21	Peneliti	Nggih seluruhnya pak	
22	Kepala Sekolah	Total siswa itu ada 71 siswa untuk saat ini. eee siswa yang kelas itu berarti 20 apa ya. Saya ingat totalnya 71. Dan kemudian untuk kelas 8 itu dua puluh, eh kelas 7 dua puluh lima, kelas 8 20, kemudian kelas 9 26. Jadi total semua 71.	Gambaran Umum Sekolah
23	Peneliti	Untuk ini aspek nggih pak. Yaitu kompetensi guru bk. Menurut bapak kondisi anak-anak di sekolah ini bagaimana nggih pak.	Kompetensi Guru BK
24	Kepala Sekolah	Kalau untuk kondisi secara dilihat dari faktor ekonomi keluarga ya kebanyakan 117ak an117117a menengah kebawah. Dari segi akademik juga sama ada beberapa yang istilanya eeee tinggi untuk	Kompetensi Guru BK

		<p>akademiknya tapi kebanyakan mayoritas itu menengah untuk kemampuan akademiknya. Kalau non akademik bagus tapi pengembangannya kurang maksimal. Istilah anak-anak ini anak pinggiran kota, anak pinggiran kota kan gaya berpikir, gaya bergaya juga berbeda-beda. Contoh, kita memahami anak itu ikut, karena jama media ya, jadi ikut semir kaya orang-orang kota kan gitu. Tapi kemampuannya secara finansial kemampuan desa jadi setelah disemir setelah anak itu supaya, liburan semir merah, udah berangkat masih merah, pas mau dihentikan gak ada uang. Udah di kotakan kan tapi ekonomi tidak mampu. Gayanya mah kota luar biasa, gaya cukurannya kan biasanya ada yang disedet itu kan gaya-gaya orang kota. Kayak niru-niru gaya artis gitu lah. Tapi kalo artis kan sekarang item besok putih juga bisa kan. Anak sini tiru-tiru seperti itu. Ada yang sebagian seperti itu. Tapi secara rata mayoritas anak-anak ya, apa namanya, sadar. Anak-anak juga yang kenakalan juga ada. Tapi gak banyak. Ya ada gitu.</p>	
25	Peneliti	Bapak kan satu profesi dengan guru BK nggih pak. Menurut bapak, guru BK disini itu seperti apa pak?	Kompetensi Guru BK
26	Kepala Sekolah	Untuk guru bk disini karena aslinya itu bukan guru bk. Aslinya secara akademiknya	Kompetensi Guru BK

		<p>dia sarjana agama, tapi dia profesinya mengambil bk, jadi untuk sampai saat ini si bagus. Untuk apa untuk apa namanya. Untuk penanganan anak dan sebagainya sebenarnya bagus. Namun memang kelemahannya guru bk kami ada MOU sama SMP Gunungjati 2. Jadi kadang setiap hari senin gak ada jadi disana. Tapi secara pelayanan itu bagus, tapi ya itu apa namanya, ke anak itu bagus. Untuk membangun motivasi, untuk apa namanya, eeee, Cuma se realnya realnya pak A punya kemampuan karena dia orang pesantren jadi secara apa yaa</p>	
27	Peneliti	Spiritual	
28	Kepala Sekolah	<p>Iya juga udah bagus. Untuk mendekati anak juga udah bagus. Cuma waktunya aja yang kurang tepat kadang ada masalah di hari senin, perlu penanganan BK tapi guru Bknya gak ada. Kan seperti itu.</p>	Kompetensi Guru BK
29	Peneliti	<p>Untuk pertanyaan selanjutnya, layanan bk disini menurut bapak gimana.</p>	Layanan BK
30	Kepala Sekolah	<p>Menurut saya sudah bagus, Cuma belum maksial. Sudah bagus dalam artinya disini pelayanan bukan hanya bk juga wali kelas ikut juga. Memang secara khusus di bk, Cuma masalah kecil masih ditangani di wali kelas. Jadi misal pak A tidak ada disini ya wali kelas atau guru lain yang dikatakan bisa ya yang</p>	Layanan BK

		menangani. Sudah bagus tapi kurang maksimal. Secara administrasi ya pak A bagus juga. Menguasai juga	
31	Peneliti	Berarti belum maksimal itu karena waktu nggih pak	
32	Kepala Sekolah	Iya karena dulu dia itu guru disana. Jadi misal hari senin ya yang menangani bukan guru bk, orang lain. Jadi kendalanya disitu. Cuma kadang pak A tidak datang karena ada hal yang ini, itu kan, perlu juga penanganan kaya gitu kadang pak A ada kepentingan, izin, ya seperti itu.	Layanan BK
33	Peneliti	Kira-kira anak-anak kelas 3 mau masuk sma. Layanan Penempatan. Penempatan dimana sesuai minat bakat.	Layanan BK
34	Kepala Sekolah	Untuk saat ini untuk anak-anak sini kan biasanya, kami sudah menyarankan, apa namanya, mengedukasi supaya masuk ke sekolah-sekolah. Tapi semua tergantung pada pilihan anak dan orang tua. Kami ada guru dan kesiswaan sesuai keinginan merek. Tidak mengarahkan tidak gimana. Karena sesuai pilihan hati dia mantan. Jika dipilhkan kurang mantap. Dan disini masih sering terpaut pada teman. Temannya masuk mana dia ikut. Itu sama ini ekonomi. Cara yang murah biasanya kalo yang mahal yaaaa eeee sekolah sekoalh swasta yang mahal ini orang tua berpikir. Karena sekarang banyak yang sekolah-sekolah	Layanan BK

		<p>yang murah kan banyak yang kaya SMA tertentu kan banyak yang seminim mungkin. Jadi kaya penjurusan, masuk kemana, memang kami sampaikan, monggoh ini ini ini. Namun polihan tetap tergantung pada anak dan anak-anak. Jadi sudah selesai tugasnya untuk menyampaikan jadi nonggoh ortu dan anak pilihan. Tidak ada anjuran ini masuk kesana masuk kesana. Ya paling kami menyarankan</p>	
35	Kepala Sekolah	<p>contoh bakat ketrampilan ya monggoh dilanjutkan ke SMK. Kalau anak ini misalkan tidak punya bakal ketrampilan paling ke SMA atau MA. Biar mereka belajar lagi memilih dan mematangkan berpikir agar bisa mengembangkan lagi. Tapi mayoritas larinya SMK. Karena dia berpikir SMK bisa langsung bekerja. Kan seperti. Dari sekian yang masuk SMA paling satu angkatan paling 5/6 yang masuk SMA. Yang masuk SMK ya lebihnya banyaknya. Paling 10% yang SMA. Sisanya yang 90% lebih SMK, kalo dulu Semea atau STM.</p>	Layanan BK

Hasil Wawancara

Nama Subjek : Ibu S
 Hari, Tanggal Wawancara : 2 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 09.45
 Tempat Wawancara : SMP Gunungjati Kembaran

No	Nama	Transkrip	Ide Pokok
1	Peneliti	Assalamualaiku Ibu. Sebelumnya perkenalkan ibu nama saya Zalfa Zahirah dari prodi Bimbingan Konseling Islam di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Di sini saya mengambil data dengan wawancara dengan ibu S nggih. Sebelumnya ibu S di gunung jati ini berperan sebagai apa?	
2	Tenaga Pendidik/Guru	Disamping sebagai guru 122ak a juga sebagai kesiswaan.	
3	Peneliti	Oke praktik kesiswaan gitu. Nggih bu.	
4	Peneliti	Ya penelitian saya kan mengenai kompetensi guru dalam layanan bimbingan konseling, bu. Pertanyaannya itu ada 2 aspek, yaitu yang pertama adalah kompetensi guru dan yang kedua itu layanan BK di SMP Gunungjati kembaran ibu untuk pertanyaan pertama itu dari kompetensi guru, yang mana kan satu profesi dengan guru bk di sini ibu menurut ibu guru bk di sini itu bagaimana?	Kompetensi Guru BK

5	Tenaga Pendidik/Guru	Iya kalau untuk menangani permasalahan sih lebih cepat ya.	Kompetensi Guru BK
6	Peneliti	sekarang 123ak an123 permasalahan langsung atau guru kelas dulu, atau yang pada waktu itu bertugas mengajar istilahnya setelah ditangani untuk masuk guru kelas baru ke guru bk seperti itu, tapi biasanya kan harusnya guru bk dulu. Tapi karena guru bk kan kadang kadang tidak mesti di sini jadinya yang menangani wali kelas dulu itu. Dari ibu wali kelas dulu di kelas baru nanti kesiswaan untuk meninjaklanjuti.	Kompetensi Guru BK
7	Tenaga Pendidik/Guru	Oke.	
8	Peneliti	Sebagai bidang kesiswaan ibu menurut ibu kondisi anak anak di sini seperti apa bu?	Layanan BK
9	Tenaga Pendidik/Guru	Kondisinya sih karena secara normal ya pada umumnya sih kenalakan masih wajar sebatas itu bisa kalau ada permasalahan bisa diselesaikan. Tapi kalau misalnya tidak bisa diselesaikan ya kita dari yang itu tadi jalurnya dari yang guru kelas guru yang pas pada waktunya aja terus ke wali kelas baru guru bk nanti kalau tindak lanjutnya itu tidak bisa mengatasi dan bagaimana nanti kita serahkan wali kelas untuk tindak lanjuti atau bagaimana.	Layanan BK
10	Tenaga	Oke ya.	

	Pendidik/Guru		
11	Peneliti	Menurut ibu layanan bk di sini seperti apa nggih bu.	Layanan BK
12	Tenaga Pendidik/Guru	Sebenarnya kurang karena kita itu kerjasama kerjasama dengan guru kelas, istilahnya guru 124ak a. Wali kelas jadi bisa tertangani gitu.	Layanan BK
13	Tenaga Pendidik/Guru	Sebenarnya waktunya yang kurang guru bknya, menangani masalah penanganan sih bisa, Cuma waktunya itu loh yang tidak setiap hari di sini itu, harusnya guru bk setiap hari ada harusnya ada karena kan permasalahannya tidak hanya jam mengajar saja, tapi kan di luar itu mana yang lebih banyak kan permasalahan iya kan.	Layanan BK
14	Peneliti	Berarti permasalahannya emang di waktu ibu.	
15	Tenaga Pendidik/Guru	Iya. Yang kurang dan dibagi	
16	Tenaga Pendidik/Guru	Di SMP ini dan Gunungjati 2	
17	Peneliti	Jadi seperti itu ibu	
18	Peneliti	Kira kira kenakalan remaja di sini biasanya gimana bu kayak bentuknya pak kayak bolos atau.	
19	Tenaga Pendidik/Guru	Bolos si iya. Pasti ya? Karena kan.	Layanan BK
20	Tenaga Pendidik/Guru	Dari istilahnya dari covid ke masukkan masa transisi ya ini kan biasanya ada yang bolos. Merokok sebangsa itu kan. Kalo bully kan bisa diatasi pada waktu itu juga. Ya paling	Layanan BK

		yang paling utama itu bolos trus kesiangan.	
21	Tenaga Pendidik/Guru	Terlambat iya keterlambatan gitu.	
22	Tenaga Pendidik/Guru	Kalau yang lain sih masih wajar sih, wajar bisa diatasi.	
23	Peneliti	Oh kira kira ada masalah yang besar atau seperti di do sampai di do ada tidak.	Layanan BK
24	Tenaga Pendidik/Guru	Selama ini belum.	
25	Peneliti	Untuk respon saat mata pelajaran itu bagaimana?	
26	Tenaga Pendidik/Guru	125ak an beda-beda. Setiap ada yang bisa ada yang istilah bisa ada yang susah ya. Bagaimana cara kita menyikapi. Bagaimana gitu?	Layanan BK
27	Tenaga Pendidik/Guru	Pinter pinter nya kita bisa itu supaya tertarik dengan pelajaran.	
28	Tenaga Pendidik/Guru	Kitanya yang harus kreatif gitu.	
29	Peneliti	Nggih mungkin cukup segitu nggih bu untuk wawancara	

Hasil Wawancara

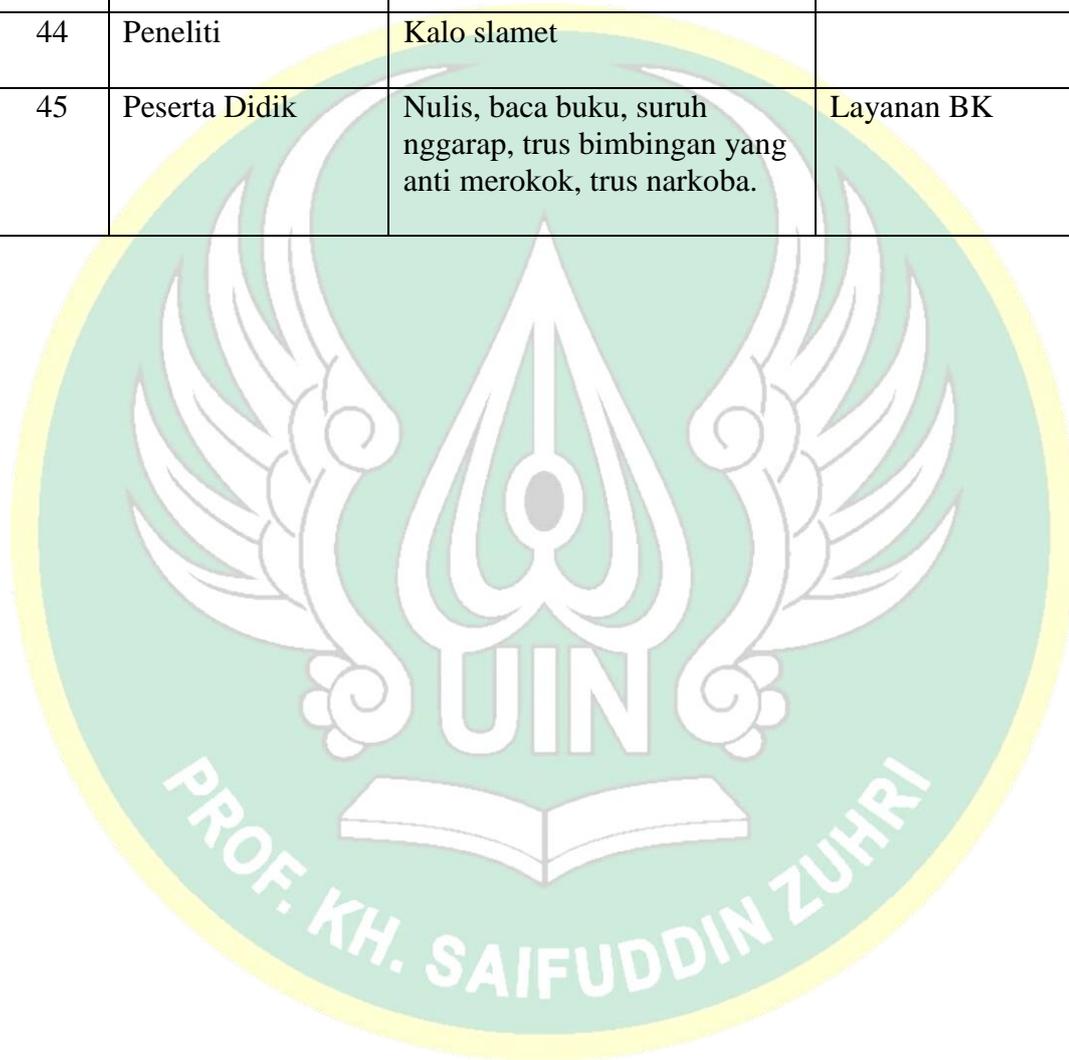
Nama Subjek : Slamet dan Nasyila
 Hari, Tanggal Wawancara : 2 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 10.03
 Tempat Wawancara : SMP Gunungjati Kembaran

No	Nama	Transkrip	Ide Pokok
1	Peneliti	Assalamualaikum. Nama kakak Zalfa Zahirah dari prodi Bimbingan Konseling Islam, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Disini kakak mau wawancara kalian tentang Guru BK. Mungkin kakak langsung mulai dari pertanyaan pertama, gentian.	
2	Peneliti	Guru BK digambarkan suka menghukum siswa, atau ke BK kalo ada masalah. Menurut kalian guru bk gimana? Dari Nasyila.	Kompetensi Guru BK
3	Peserta Didik	Gimana ya? Ya kayak. Pak A orangnya asik, baik, trus kalo ada masalah ya galak.	Kompetensi Guru BK
4	Peneliti	Kira-kira galaknya gimana.	Kompetensi Guru BK
5	Peserta Didik	Ya kayak.. Di marahin dan suara tinggi. Biar kapok gak ngulangin masalah lagi.	Kompetensi Guru BK
6	Peneliti	Menurut kamu itu galak atau tegas.	Kompetensi Guru BK
7	Peserta Didik	Tegas. Menurut nasyila, dengan tegas.	Kompetensi Guru BK

8	Peneliti	Menurut slamet?	Kompetensi Guru BK
9	Peserta Didik	Sama. Ya galak. Ya galaknya cuma ada masalah doang	Kompetensi Guru BK
10	Peneliti	Kalo di dalam kelas ngajarnya apa?	Layanan BK
11	Peserta Didik	Ngerokok, narkoba	Layanan BK
12	Peneliti	Kalo emosi diajarin gak?	Layanan BK
13	Peserta Didik	Iya diajarin. Kelas 7	Layanan BK
14	Peneliti	Emosi yang gimana?	Layanan BK
15	Peserta Didik	Mengendalikan emosi saat marah.	Layanan BK
16	Peneliti	Kalo nasyila gitu	
17	Peserta Didik	Iya	
18	Peneliti	Pertanyaan selanjutnya. Pernah ada gak si guru yang gak masuk kelas. Kalaian ngapain aja.	Layanan BK
19	Peserta Didik	Main, trus ngobrol.	Layanan BK
20	Peneliti	Kalo slamet	Layanan BK
21	Peserta Didik	Mainan, ngobrol, kantin, trus mainan hp dah.	Layanan BK
22	Peneliti	Boleh bawa hp	
23	Peserta Didik	Boleh tapi pas pelajaran ya engga.	
24	Peneliti	Berarti cuma waktu senggang ya	
25	Peserta Didik	Iya gitu.	
26	Peneliti	Pernah melanggar aturan gak?	Layanan BK

27	Peserta Didik	Pernah.	Layanan BK
28	Peneliti	Gimana nasyila	Layanan BK
29	Peserta Didik	Waktu pelajaran gak boleh jajan atau keluar kelas. Kalo aku pernah, jajan. Trus juga itu gak bawa peralatan sekolah dasi topi	Layanan BK
30	Peneliti	Kalo slamet	
31	Peserta Didik	Jajan. Pas pelajaran. Waktu gak ada gurunya.	Layanan BK
32	Peneliti	Trus ini bk di sekolah itu gimana?	Layanan BK
33	Peserta Didik	Kayak... Jarang ke kelas. Kalo gak ada BK jarang muncul disini.	Layanan BK
34	Peneliti	Kalo slamet	
35	Peserta Didik	Tak kira galak. Kalo gurunya. Tapi kalo ada masalah doang. Dan jarang masuk gurunya.	Layanan BK
36	Peneliti	Masalah yang sering dilakukan. Kalo slamet	
37	Peserta Didik	Keluar waktu jam pelajaran	Layanan BK
38	Peserta Didik	Biasanya kalo gak ada gurunya kebelakang langsung, kalo ada ya izin ke belakang	
39	Peneliti	Kalo nasyila	
40	Peserta Didik	Merokok, mbolos, trus sering minggat. Trus rambutnya sering di cat-cat.	Layanan BK
41	Peneliti	Kalo pelajaran bk itu pernah ada bimbingan kelompok gak? Kayak beberapa orang kumpul dan bahas masalah bareng-bareng	

42	Peserta Didik	Belum si. Paling kalo BK itu nulis, dikasih bimbingan kalo ada masalah apa sama orang lain.	Layanan BK
43	Peserta Didik	Nulis yang kayak masalah apa atau apa atau masalah diri sendiri yang kayak privat	Layanan BK
44	Peneliti	Kalo slamet	
45	Peserta Didik	Nulis, baca buku, suruh nggarap, trus bimbingan yang anti merokok, trus narkoba.	Layanan BK



Lampiran Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Guru BK



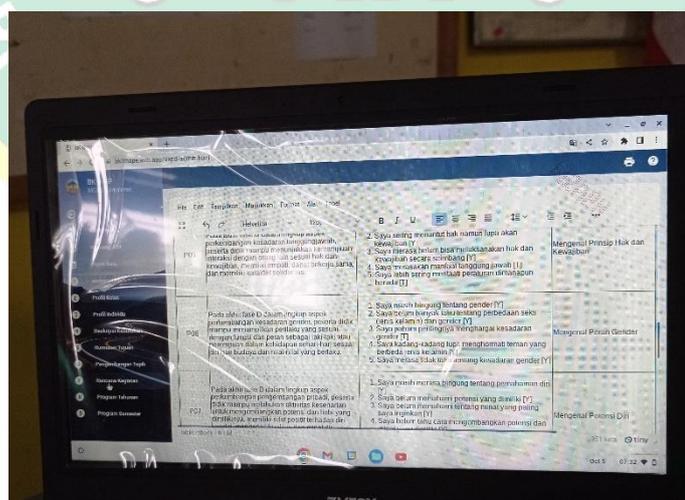
Gambar 2 Wawancara Kepala Sekolah



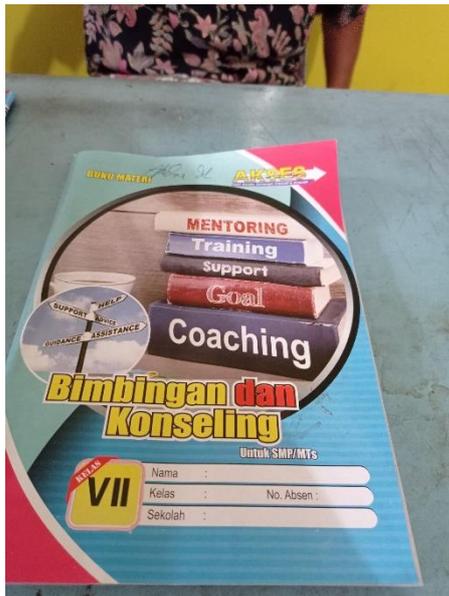
Gambar 3 Wawancara Kesiswaan



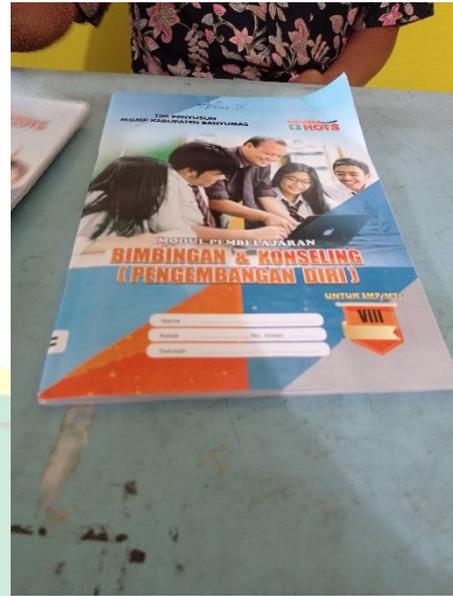
Gambar 4 Wawancara Peserta Didik



Gambar 5 Tampilan Website BK di Hp



Gambar 6 Media Belajar BK Kelas 7



Gambar 8
Media Belajar BK Kelas 8



Gambar 9
Media Belajar BK Kelas 9



Gambar 10
Suasana Kelas 8

10/12/22, 8:10 AM BK di HP



PEMERINTAHAN KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP GUNUNJATI KEMBARAN
 Jl. Raden Patah Ledug Kembaran



RENCANA KEGIATAN (ACTION PLAN)

Satuan Pendidikan : SMP GUNUNJATI KEMBARAN
 Kelas/Tingkat : 7 (Tujuh)
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

NO	CAPAIAN LAYANAN	TATARAN	TUJUAN	BIDANG/KOMPONEN	STRATEGI	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	WAKTU	
1	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan wawasan keasapan karir, peserta didik mampu menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kemampuan diri seperti memiliki keyakinan tujuan hidup dan cita-cita, merencanakan strategi pengembangan diri, serta membiasakan gemar membaca untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	Pengenalatan	Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.	Karir	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Mengenal Sekolah Inpianku	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 1
2	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan landasan hidup religius, peserta didik mampu menunjukkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penumbuhan kebiasaan perilaku yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya seperti pemahaman tentang tujuan dan arah hidup serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Pengenalatan	Mengaitkan nilai-nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari-hari.	Pribadi	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Ragam Aktivitas Bermilai ibadah	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 1
3	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan kesadaran tanggungjawab, peserta didik mampu menunjukkan kemampuan interaksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban, memiliki empati, dapat bekerja sama, dan memiliki karakter solidaritas.	Pengenalatan	Menjelaskan cara memperoleh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.	Sosial	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Hak Dan Kewajiban, Seiring Sejalan	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 1
4	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan kematangan emosi, peserta didik mampu mengekspresikan perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik serta memiliki sikap positif, inisiatif, tangguh, dan disiplin.	Pengenalatan	Menganalisis ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain yang dapat menimbulkan konflik.	Sosial	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Cerita Berkep. Cogah Konflik	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 1
5	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan kesadaran gender, peserta didik mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	Pengenalatan	Menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	Pribadi, Sosial	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Peran Gender Dalam Interaksi Sosial	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 1
6	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan kematangan intelektual, peserta didik mampu menentukan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar seperti menentukan sesuatu secara mandiri, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.	Pengenalatan	Menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	Belajar	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Teknik Pengambilan Keputusan Yang Tepat	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 2
7	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan perilaku kewirausahaan, peserta didik mampu menampilkan contoh perilaku hemat, ggh, kompetitif, dan kolaboratif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan untuk mencapai kemandirian hidup.	Pengenalatan	Mengidentifikasi perilaku hemat, ulet, dan kompetitif dengan karakter jiwa kewirausahaan.	Belajar, Karir	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Trik Kelola Keuangan Jauh Pemborosan	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 2

<https://bkdihape.web.app/akpd/admin.html> 1/2

10/12/22, 8:10 AM BK di HP

NO	CAPAIAN LAYANAN	TATARAN	TUJUAN	BIDANG/KOMPONEN	STRATEGI	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	WAKTU	
8	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan landasan perilaku etik, peserta didik mampu menampilkan perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan etika pada kehidupan bermasyarakat seperti memahami dan menaalkan hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki komitmen moral terhadap sistem etika dan nilai sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.	Pengenalatan	Mengaitkan norma dan etika perilaku sosial remaja dengan permasalahan remaja yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat.	Pribadi	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	KenaliLah Lingkunganmu Jadian Remaja Berakarakter	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 2
9	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan kematangan hubungan dengan teman sebaya, peserta didik mampu menyalurkan nomanorma pergaulan teman sebaya dengan latar belakang yang beragam seperti membangun kepercayaan dalam suatu hubungan, bekerja sama dengan orang lain, memiliki solidaritas, dan bersahabat dengan teman sebaya.	Pengenalatan	Mengidentifikasi keterkaitan antara norma diri sendiri dengan fenomena pergaulan di lingkungan teman sebaya.	Sosial	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Harmoni Pansabatan Yang Indah	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 2
10	Pada akhir fase D dalam lingkup aspek perkembangan pengembangan pribadi, peserta didik mampu melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya, memiliki sifat positif terhadap diri sendiri, mengenali kualitas dan minat diri, serta memiliki karakter ketajaman dan tangguh jiwa.	Pengenalatan	Mengidentifikasi berbagai aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.	Belajar, Karir	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Mengenal Kemampuan Dan Keagman Diriku	Experientia Learning	Bahan bacaan Buku AKSES BK	Proses dan Hasil	Smt 2

Mengetahui
Kepala Sekolah Kembaran, 8 Oktober 2022
Guru BK

MUDJAT, S.Pd,
NIP - ANDUS SURYA LELONO, S.Ag
NIP -

<https://bkdihape.web.app/akpd/admin.html> 2/2

Gambar 11
Tampilan Rencana Kegiatan

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama : Zalfa Zahirah
 Tempat dan Tanggal Lahir : Serang, 10 Januari 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Dukuhwaluh Rt 3 Rw 5,
 Kecamatan Kembaran,
 Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
 E-mail : zhrhzzlf@gmail.com
 No. Hp : 08996663508

II. Pendidikan Formal

Sekolah/ Institusi/ Universitas	Jurusan Prodi	Jenjang Pendidikan
SD N 4 Dukuhwaluh		SD
SMP Gunungjati Kembaran		SMP
MAN 1 Banyumas	IPA	SMA
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	PT

III. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Divisi Media dan Informasi HMJ BKI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021 – 2022.
2. Koordinator Divisi Talent Growth P4K UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021.
3. Call Center Teman Sehati UPT Pengembangan Karir tahun 2021.
4. Anggota Divisi Media dan Informasi Komunitas Mitra Remaja Purwokerto tahun 2020 – 2022.